

ENFORIAN 2024

written by

Madah Sulam Cahya
Najamuddin Fawwaz Haq
Lailatussyifa Rindu Pramestiani
Rayya Tegar Amisani

Address
Phone

E-mail

0 INT. RUANG KELAS - "SEPULUH MURID BARU" 0
PROPERTI : Sepeda onthel, kursi, meja

Terlihat di sudut panggung terdapat LINTANG dan AYAH LINTANG. LINTANG menuntun sepeda onthelnya, dan AYAH LINTANG yang membawa peralatan nelayan.

AYAH LINTANG memegang bahu LINTANG.

AYAH LINTANG
(dengan penuh harap)
1 Bujangku, tak usahlah kau peduli 1
dengan bekerja. Jadilah anak
pintar, jangan seperti ayah yang
tak mengenal bangku sekolah.
Berangkatlah, ilmu telah
menunggumu.

Mengangkat jaring sembari menepuk dan menggenggam bahu LINTANG dengan ekspresi campur aduk- takut, khawatir. Selanjutnya AYAH LINTANG pergi meninggalkan LINTANG.

LINTANG menuntun sepeda onthelnya ke arah tepi panggung yang lainnya. Kehadiran LINTANG dan sepeda onthelnya, menarik perhatian BU MUSLIMAH yang kemudian menyampiri Lintang.

BU MUSLIMAH
2 Siapa namamu, nak? 2

BU MUSLIMAH mengelus kepala LINTANG, sambil menemaninya menuntun sepeda ke ujung panggung.

LINTANG
(Lintang tersenyum cerah)
3 Lintang dari Tanjong Kelumpang, Bu. 3
Aku ingin sekolah.

LINTANG menjawab. sembari menaruh sepeda dan tersenyum ke arah BU MUSLIMAH

BU MUSLIMAH mengantar LINTANG ke bangku sebelah IKAL.

BU MUSLIMAH
4 Duduklah di sebelah anak berambut 4
ikal itu, Nak

Saat LINTANG berjalan ke tempat duduk IKAL, BU MUSLIMAH menghampiri PAK HARFAN di ambang pintu.

PAK HARFAN dan BU MUSLIMAH terlihat cemas, berulang kali melihat jam tangan di tangan.

Gerak-geriknya berulang kali menengok ke arah luar. Entah mencari-cari atau menunggu seseorang entah siapa.

SFX/MUSIK

Sementara di salah satu bangku, IKAL sedang duduk bersama AYAH IKAL. IKAL terlihat bingung. IKAL melihat kesana dan kemari memperhatikan temannya satu persatu. Dan berakhir melirik ke teman sebelahnya, LINTANG.

IKAL melirik ke AYAH IKAL.

	IKAL	
	(dengan intonasi polos)	
5	Ayah, anak ini bau angus.	5

KUCAI menunjuk ke sepatu IKAL.

	KUCAI	
	(menertawakan sepatu Ikal)	
6	Hey, sepatumu tuh! Kurang sigma.	6

PAK HARFAN berusaha menenangkan BU MUSLIMAH yang terlihat gelisah, di tangan PAK HARFAN terlihat surat pembubaran sekolah.

	PAK HARFAN	
7	Mus, sudah pukul 9. Sesuai dengan pemberitahuan ini, segeralah kita beri tahu kepada mereka.	7

BU MUSLIMAH menggelengkan kepala.

	BU MUSLIMAH	
	(Bu Muslimah berusaha menegaskan suaranya)	
8	Tidak, pakcik. Kita harus pertahankan SD Muhammadiyah ini. Setidaknya, tunggu sekejap hingga pukul 11 tiba.	8

	PAK HARFAN	
9	Baiklah, Insyaa Allah akan kita dapatkan satu murid itu.	9

BU MUSLIMAH hanya mengangguk sebagai jawaban.

Di sisi lain, terlihat para murid baru dan orang tua yang mendampingi nampak cemas. Harapan mereka untuk menyekolahkan anaknya tanpa biaya sangat terlihat.

FOLLOW LIGHT MATI

>GENERAL LIGHT MENYALA

SAHARA memandang ke arah IBU SAHARA.

	SAHARA (Sahara sudah rewel)	
10	Ibu, aku akan tetap sekolah, kan, bu?	10

IBU SAHARA mengangguk dan mengelus kepala SAHARA

	IBU SAHARA	
11	Iya, tenang saja nak. Ibunda akan selalu usahakan pendidikan untukmu. Kau berdoalah, agar murid itu segera datang.	11

	BOREK	
12	Aku tidak ingin bekerja seperti ayahanda. Bekerja dari pagi hingga sore di tempat yang beracun. Aku masih ingin bersekolah.	12

	SYAHDAN	
13	Tidakkah lebih baik jika aku membantu ibu berdagang di pasar saja daripada harus membuang waktu di sekolah?	13

	BAPAK SYAHDAN	
14	Nak, ayah yakin engkau akan menjadi orang hebat di masa depan nanti. Sekolah yang baik, ya?	14

SEMUANYA terlihat cemas. SYAHDAN termenung. AYAH SYAHDAN mengelus bahu SYAHDAN.

PAK HARFAN berjalan ke depan para siswa dan orang tua.

GENERAL LIGHT SHIFT DARI REDUP KE TERANG

	PAK HARFAN	
15	Assalamualaikualaikum Warahmatullah Wabarakatuh	15

	SELURUH MURID DAN ORANG TUA	
16	Waalaikumsalam Warahmatullah Wabarakatuh	16

	PAK HARFAN	
17	Syukur Alhamdulillah, Bapak dan Ibu berkumpul disini untuk menyelamatkan pendidikan anak-anak kita di SD Islam Tertua di Belitong ini. SD Muhammadiyah.	17
	(MORE)	

PAK HARFAN (CONT'D)
 Sekolah yang mengutamakan budi
 pekerti agar anak kami dapat
 menjadi anak yang memiliki Akhlak
 yang baik.

PAK HARFAN membuka secarik surat yang digenggamnya,

18	PAK HARFAN (CONT'D)	18
	Namun demikian, jikalau jumlah murid tidak mencapai angka sepuluh di tahun ajaran ini. Maka dengan berat hati, tidaklah dapat kami buka kelas baru. Saya harap bapak dan ibu dapat terima dengan lapang hati karena-	

Ketika PAK HARFAN sedang menyampaikan pidato perpisahannya,
 terdengar sayup-sayup suara seseorang memanggil-manggil nama
 "Harun."

Musik SAHABAT ALAM dimainkan.

HARUN berlari datang dari arah penonton.

19	IKAL	19
	Harun! Itu dia, ada Harun!	

HARUN melambaikan tangannya dan berlari ke arah panggung.
 HARUN
 Kawan-kawan!! Tunggu akuuu!!!

Semua ANAK-ANAK termasuk orang tua, BU MUSLIMAH serta PAK
 HARFAN menari bersama dengan gembira.

(Dialog di tengah SAHABAT ALAM)

20	SYAHDAN	20
	LIHATLAH KAWAN!! ADA PELANGI!!	

SYAHDAN menunjuk ke pelangi

21	ANAK-ANAK	21
	Indah sekali!!	

22	BU MUSLIMAH	22
	Pelangi terlihat indah karena ragam warnanya, seperti kalian yang indah bersama...LASKAR PELANGI!	

1 INT./EXT. RUANG KELAS/LUAR KELAS - "PEMILIHAN KETUA KELAS" 1

PROPERTI: Daun palem besar

BU MUSLIMAH menyapa kelas dengan senyum cerah.

23 BU MUSLIMAH
Anak-anakku, tahukah kalian apa
arti dari seorang pemimpin? 23

Anak-anak menunjuk tangan berebutan.

24 MAHAR
Korupsi uang jalan Ibunda! 24

Anak-anak lain berseru, BU MUSLIMAH menahan senyum.

25 BU MUSLIMAH
Menjadi pemimpin berarti menjadi
seseorang yang bertanggung jawab.
'Barangsiapa yang kami tunjuk
menjadi pemimpin dan telah kami
tetapkan gajinya untuk itu, maka
apapun yang ia terima setelah
gajianya adalah penipuan!' 25

Anak-anak terdiam khushyuk, mengangguk dalam persetujuan.

BU MUSLIMAH tersenyum.

26 BU MUSLIMAH (CONT'D)
Kata-kata itu mengajarkan arti
penting memegang amanah sebagai
pemimpin..ingatlah bahwa
kepemimpinan seseorang akan
dipertanggungjawabkan nanti di
akhirat sana, anak-anak... Paham? 26

Anak-anak mengangkat kedua tangan ke depan.

27 ANAK-ANAK
PAHAM!!! 27

28 BU MUSLIMAH
Nah... sekarang, kita akan pilih
pemimpin kita. Tuliskanlah di
selembar kertas siapa yang menurut
kalian layak untuk memikul beban
yang mulia ini. Lalu kumpulkanlah
di meja ibu sini. Ikal, kemarilah
setelah kau selesai dan bantu Ibu
bacakan hasilnya ya. 28

Anak-anak ribut dan menulis pilihan mereka di selembarnya, mengumpulkannya di meja BU MUSLIMAH.

Lembaran pertama pun dibuka. BU MUSLIMAH terlihat lebih gelisah dari siapapun di ruangan itu.

29	BOREK!	IKAL	29
30	HOREE!!!	KUCAI	30
	Kertas kedua dibuka.		
31	KUCAI!	IKAL	31
32	HAH? IBUND-	KUCAI	32
	Kertas ketiga dibuka.		
33	KUCAI LAGI!	IKAL	33
	Borek jelas-jelas menahan tawa, Kucai terdiam dengan posisi kaku.		
	IKAL		
	KUCAI KAU LAGI!!		
	Kertas keempat dibuka		
34	KUCAI!	IKAL (CONT'D)	34
	Kertas kelima dibuka		
	Borek terdengar mengaduh dan mengeluh.		
35	Akhem... KUCAI... LAGI!	IKAL (CONT'D)	35
36	HOI IKAL!! BERHENTI DI SANAA	KUCAI	36
	Kertas keenam dibuka		
37	KUCAII!!	IKAL	37
	Kertas ketujuh dibuka		
38	BO- eh KUCAIIIIII!	IKAL (CONT'D)	38

Kertas kedelapan dibuka
 KUCAI
 BOY JIKA KAU TAK HENTIKAN--

IKAL (CONT'D)
 (Ikal mengumumkan hasilnya
 seperti mengumumkan hasil
 lotere)

39 KUCAAAAAAAAAIIIIIII 39

BU MUSLIMAH bertepuk tangan dengan sumringah.

40 BU MUSLIMAH
 Selamat untuk Ananda Kucai, kita
 beri tepuk tangan yuk! 40

Anak-anak bertepuk tangan dengan nada bosan.

BOREK terpingkal-pingkal melihat raut muka KUCAI yang pucat pasi.

Suara kenthongan berbunyi keras.

41 BU MUSLIMAH (CONT'D)
 Baik anak-anak, kita cukupkan sesi
 pemilihan ketua kelas hari ini.
 Kalian bisa istirahat sekarang. 41

BU MUSLIMAH berbalik ke meja BU MUSLIMAH, merapikan kertas yang tercecce dalam sebuah amplop.

42 BOREK
 Hoy, mau coba adu kuat-kuatan
 nggak? 42

43 A KIONG
 Ayo aja! 43

ANAK-ANAK berbondong-bondong keluar kelas untuk bermain, kecuali KUCAI yang masih duduk merungut.

44 KUCAI
 Ini beneran aku dijadiin ketua
 kayak gini? Kayak ... harus gini
 banget gitu? 44

KUCAI bangkit dan melihat luar kelas dari pintu kelas.

45 KUCAI (CONT'D)
 Aku masih tak percaya. Orang macam
 aku ini ... dijadikan ketua?! 45

Saat KUCAI masih melihat teman-temannya bermain, A KIONG mengusulkan tempat bermain.

- A KIONG
- 46 Eh, kita main ke padang pesisir aja 46
yuk?
- BOREK
- 47 Tanding lari aja kalau gitu. Nah, 47
yang bisa sampai ke sana duluan ...
- Saat dia mulai teriak, BOREK langsung berlari keluar stage tanpa aba-aba.
- BOREK (CONT'D)
- 48 DIA YANG MENANG! 48
- Terkejut, SYAHDAN protes lalu langsung lari.
- SYAHDAN
- 49 Weh?! Curang banget nggak pake aba- 49
aba!
- ANAK-ANAK yang lain mengikuti BOREK dan SYAHDAN, berlari ke luar stage.
- Sementara ANAK-ANAK sudah tidak di stage, KUCAI merajuk.
- KUCAI
- 50 Wah, tak bisa jika seperti ini. Aku 50
harus cek lagi. Benarkah aku yang
jadi ketua??
- KUCAI menghampiri BU MUSLIMAH yang baru saja selesai membereskan kertas yang tercecer dalam amplop.
- KUCAI (CONT'D)
- 51 Ibunda guru! 51
- BU MUSLIMAH
- 52 Iya, Kucai? Kau tampak tak 52
bersemangat nih?
- KUCAI
- 53 Saya tak mau jadi ketua, Ibunda 53
Guru.
- BU MUSLIMAH
- 54 Tapi ini sudah keputusan bersama, 54
Kucai.
- KUCAI
- 55 Ah! Tapi aku tak yakin bahwa mereka 55
semua benar-benar memilihku.
Jangan-jangan akal-akalan ikal
saja! Bolehkah aku melihat amplop
keputusan itu, ibunda guru?

BU MUSLIMAH mengganggu memberi amplop

56 BU MUSLIMAH
Silahkan, Kucai. Tapi percayalah,
temanmu sudah mempercayakan jabatan
itu. 56

Satu per satu kertas dibuka KUCAI, dan semuanya sama persis dengan hasil voting ketua kelas.

	KUCAI	
57	Kucai.. Kucai.. Kucai..	57

KUCAI membuka kertas satu persatu.

58 KUCAI (CONT'D)
Ah, benar. Mereka benar-benar memilihku 58

BU MUSLIMAH tersenyum sambil menepuk punggung KUCAI. KUCAI nampak lesu dan masih berusaha membuka-buka isi amplop.

KUCAI (CONT'D)

59 Tunggu dulu, Ibunda guru. Ini.. surat apa? 59

BU MUSLIMAH
60 Surat? Surat apa nak? 60

BU MUSLIMAH melihat sepucuk surat yang dipegang oleh KUCAI. Di saat yang bersamaan, KUCAI membuka surat dan membaca isinya.

KUCAI
61 No-mi-na-si. 61

BU MUSLIMAH menyadari isi surat itu.

62 BU MUSLIMAH
Ooh, sini nak. 62

BU MUSLIMAH membawa KUCAI keluar kelas dan berdiri di tengah stage.

	KUCAI	
63	Nominasi itu apa Ibunda guru?	63

BU MUSLIMAH hanya tersenyum.

BU MUSLIMAH
64 Kita bacakan bersama-sama ya nak? 64

KUCAI kebingungan, tapi mengiyakan. KUCAI dan BU MUSLIMAH membuka amplop.

65	KUCAI Baik, Ibunda Guru.	65
66	KUCAI DAN BU MUS Nominasi..	66

LIGHTS OUT 5 DETIK

Musik PADANG BULAN dimainkan.

ANAK-ANAK pun masuk ke stage dengan membawa karung goni yang diduduki beberapa anak.

Anak-anak menyeret satu sama lain di atas karung goni. Yang lain menepuki mereka dari samping. Ketika salah satunya menuju garis akhir, mereka segera mengerumuni karung goni tersebut, berebut untuk bermain.

MAHAR dengan radionya terlihat bersantai di pinggiran, acuh dengan keributan teman-temannya.

Kenthongan berbunyi sangat keras, tanda masuk kelas.

BU MUSLIMAH datang ke kelas, lalu marah karena tidak ada siapapun di kelas.

67	BU MUSLIMAH (Musik <u>PADANG BULAN</u> stop) Aish, sudah waktunya masuk pula. Kenapa tak ada siapapun di sini?! Di mana mereka semua?!	67
----	--	----

PAK HARFAN yang lewat setelah membunyikan kenthongan pun menyadari bahwa tidak ada murid di kelas.

68	PAK HARFAN Ke mana semua anak-anak tadi?	68
----	---	----

69	BU MUSLIMAH Itulah pakcik, kenthongan sudah berbunyi tapi satu pun tak ada batang hidung anak-anak yang tampak.	69
----	--	----

70	PAK HARFAN Ya sudah, kita cari sama-sama dahulu.	70
----	---	----

BU MUSLIMAH dan PAK HARFAN melihat sekeliling dan berjalan mondar-mandir dengan kebingungan. BU MUSLIMAH akhirnya melihat anak-anak sedang bermain di pelataran.

71 BU MUSLIMAH 71
 Anak-anak!! Kok masih bermain
 saja?! Kemarilah, kelas akan
 dimulai!

ANAK-ANAK menghiraukan panggilan BU MUSLIMAH, dan masih
 bermain dengan asyik.

72 BU MUSLIMAH (CONT'D) 72
 Kucai, sini nak!

KUCAI berlari kecil-kecil ke BU MUSLIMAH.

73 BU MUSLIMAH (CONT'D) 73
 Kamu itu ketua kelas, seharusnya
 kau bantu ibu mengatur teman-teman
 kelasmu.

KUCAI bersungut-sungut sebal, menunjuk teman-temannya yang
 masih berebutan.

74 KUCAI 74
 (dengan nada mengadu)
 Ibunda Guru tak mengerti bahwa
 anak-anak kuli ini kelakuannya sama
 seperti setan, tak bisa diam! Kalau
 Ibunda pergi mereka sudah macam
 hewan sirkus lepas dari kekang!

PAK HARFAN berteriak dari kejauhan.

75 PAK HARFAN 75
 Anak-anak, siapa yang mau
 mendengarkan kisah Nabi Nuh membuat
 bahtera terbesar di dunia?

ANAK-ANAK Meninggalkan karung goni dan sontak berlari
 mengikuti Pak Harfan.

76 ANAK-ANAK 76
 MAUU!!!

BU MUSLIMAH Mengusap bahu KUCAI sambil tertawa kecil.

77 BU MUSLIMAH 77
 Kucai, jadi pemimpin itu tugas yang
 mulia... sudah ya.

SAHARA muncul dari belakang KUCAI saat BU MUSLIMAH pergi
 menjauh.

SAHARA

(dengan nada meledek)

78

Cai, benar apa yang dikata Ibunda
Guru, kan kau mendengar di upacara
bendera "Ya Tuhan, lindungilah
pemimpin kami, jarang-jarang dengar
"Ya Tuhan, lindungilah anak-anak
buah kami"

78

KUCAI Pergi sambil bersungut-sungut, SAHARA mengikuti di
belakang sambil terkekeh.

PAK HARFAN telah menata papan tulis di tengah padang depan
sekolah, anak-anak duduk dalam lingkaran kecil, mendengarkan
dengan khidmat.

PAK HARFAN

(dengan nada serius dan berat)

79

Dahulu sekali, kota tempat Nabi Nuh
tinggal diterpa hujan badai tiada
henti selama 3 hari 3 malam, air
terus turun dari lembah, dan
jalan-jalan menghilang menjadi danau di
mana sanak saudara dikuburkan

79

ANAK-ANAK menggigit bibir ketakutan.

PAK HARFAN (CONT'D)

80

Mereka yang ingkar telah diingatkan
bahwa air bah akan datang, Namun,
kesombongan membutakan mata dan
menulikan telinga mereka, hingga
mereka MUSNAH.. dilamun ombak.."

80

Wajah PAK HARFAN khusyuk, sementara A KIONG dan BOREK
histeris.

IKAL melihat ke arah penonton.

IKAL

81

Pelajaran pertama bagi diriku di
sini, jika tak pandai sholat, maka
setidaknya pandai-pandailah
berenang.

81

BLACKOUT

2 INT. RUMAH LINTANG - "TENTANG LINTANG" 2

PROPERTI : Tampah beras, meja kayu, lampu templok/minyak, jala ikan

LINTANG berjalan dengan lemas dan menyandarkan onthelnya yang reyot di luar rumah, berjalan melalui pelataran depan panggungnya yang sempit.

LINTANG mencium punggung tangan NENEK LINTANG.

82 NENEK LINTANG
Ahh bujangku... Bagaimana sekolahmu? 82

NENEK LINTANG tidak melepaskan pandangannya dari jalinan jala di tangan NENEK LINTANG.

83 LINTANG
(Lintang tersenyum)
Tak banyak hal terjadi, nek. Yang penting tak ketemu Buaya tadi. 83

LINTANG berjalan masuk rumah, kakinya serentak dikerumuni WULAN dan AWANG yang menggeret-geret bajunya yang lusuh sambil menangis.

84 WULAN
(Wulan cemberut)
Abang! Lihatlah layanganku rusak dirobek oleh AWANG! 84

WULAN menunjuk AWANG yang memegang layangan robek.

LINTANG tertawa, mengusap kepala WULAN, menenangkan tangisnya.

85 LINTANG
Jangan khawatir adikku, hentikan tangismu. Lagipula September akan datang, tak lihatkah kau awan gelap di selatan tadi? 85

WULAN bersungut-sungut dan lari membawa layangan yang rusak dan mengadu ke NENEK LINTANG.

LINTANG mengambil buku dari tas belacunya lalu menghampiri AYAH LINTANG yang masih sibuk membereskan jala di luar rumah.

86 LINTANG (CONT'D)
Kemarilah Ayahanda... Berapakah empat kali empat? 86

AYAH LINTANG sontak kebingungan, berjalan mondar mandir sebelum memandang jauh ke luar.

AYAH LINTANG berlari menuju penonton.

Ayah Lintang berbisik, tangannya meraih ke penonton di barisan paling depan.

	AYAH LINTANG	
87	Empat kali empat... Berapa?	87

AYAH LINTANG mendengar jawaban dari audiens dengan muka sumringah, lalu berjalan kembali ke LINTANG dengan yakin, terengah-engah.

	AYAH LINTANG (CONT'D) (kehabisan napas setelah berlari)	
88	Em... emphat... empat belas... tak kurang tak lebih bujangku... tak diragukan lagi empat belasss... haagh... hghh.	88

AYAH LINTANG menepuk bahu LINTANG dengan bangga, lalu membawa jalanya pergi dari LINTANG masih dengan muka sumringah.

	AYAH LINTANG (CONT'D)	
89	Nak, ayah akan kembali ke laut. Doakan agar banyak ikan yang ayah tangkap.	89

	WULAN	
90	Ayaahhhh! Wulan ikut!!!	90

	AWANG	
91	Ayah, awang saja yang ikut! awang kan sudah besar!	91

AWANG dan WULAN bangkit dari untuk mengejar AYAH LINTANG !NENEK LINTANG yang melihatnya mengejar AWANG dan WULAN

	NENEK LINTANG	
92	Awang.. Wulan.. sini nak.. di rumah saja..	92

LINTANG menatap audiens dengan ekspresi sedih.

	LINTANG (dengan nada sedih)	
93	Aku harus jadi orang pintar...	93

LINTANG menggelengkan kepalanya dan duduk di ruangan gelap bersama lampu teplok di meja kecilnya.

LIGHTS OUT

>SOUND OUT

VISUALISASI LINTANG BELAJAR DENGAN TOKOH MATEMATIKAWAN

MATEMATIKAWAN berdansa ria di belakang Lintang yang sedang belajar, sesumbar tentang LINTANG dan temuan mereka.

MATEMATIKAWAN 1 membisiki LINTANG

	MATEMATIKAWAN 1	
94	Lintang...masuk DTETI Lintang...	94

	MATEMATIKAWAN 2	
95	Lintang...masuk DTETI Lintang...	95

MATEMATIKAWAN keluar stage setelah menyelimuti LINTANG dengan sarung

3 INT. TOKO KELONTONG SINAR HARAPAN - "A LING DAN IKAL" 3

PROPERTI : Kotak kapur, sepeda onthel, surat A Ling.

SYAHDAN dan IKAL sedang bermain engklek saat MAHAR datang membawa kursi lipat. MAHAR duduk bersantai dan menyetel radio keras-keras, MAHAR mendengarkan lagu yang terputar dari radio.

96 SYAHDAN
Ah... Lagu apa sih ini, Har? 96
Seperti faham artinya saja. Rhoma
Irama tidak ada?

97 IKAL
Woy! Lagi santai kawan! Lagi 97
santai!

IKAL menengok ke arah MAHAR sambil melanjutkan melompat.

MAHAR yang diserbu pertanyaan seperti itu tidak ambil pusing, MAHAR terus lanjut menikmati musiknya sambil sesekali bernyanyi.

98 MAHAR
Falling in Love.. With.. You.. 98
BUSET! Oy, Kawan! Menurutmu cinta
itu apa?

99 SYAHDAN
(dengan nada meledek) 99
Alamak! Ada yang sedang jatuh cinta
rupanya..

Gelagat SYAHDAN seolah meledek MAHAR.

MAHAR terlihat sedikit salah tingkah

100 MAHAR
(tertawa gagap) 100
Ah- bukan seperti itu aku hanya-

IKAL memotong ucapan MAHAR secara tiba-tiba.

101 IKAL
(dengan nada sendu) 101
Cinta.

Atensi antara MAHAR dan SYAHDAN tergantikan menuju IKAL.

102 IKAL (CONT'D) 102
Cinta mungkin akan terasa bagi
semua orang.. Tapi tidak denganku

SYAHDAN mengacungkan tangannya, hendak berkomentar. Namun MAHAR dengan sigap menutup mulut SYAHDAN.

IKAL (CONT'D)
 103 Bagiku, cinta akan dapat dimengerti 103
 melalui larik puisi. Dimana kau
 akan bisa menuangkan seluruh
 perasaanmu ke dalamnya. Pun bisa
 melalui pandangan dimana dua insan
 saling merengkuh satu sama lain.
 Namun, ..

SYAHDAN
 104 Namun..? 104

IKAL
 105 Namun, tak ada yang bisa 105
 kubayangkan seseorang akan menjadi
 milikku.

IKAL mendesahkan napas dengan dramatis.

MAHAR
 (tertawa)
 106 Waduh! Ngeri sekali kawanku yang 106
 satu ini.

SYAHDAN
 107 Memangnya.. Kenapa kau menanyakan 107
 itu, Mahar? Kira-kira perempuan
 mana yang telah membuat sesosok
 Mahar jatuh cinta.

IKAL
 108 Anak pindahan itu lah. Yang otaknya 108
 sama-sama abstrak seperti Mahar.
 Yang selalu melakukan hal-hal tidak
 masuk akal.

MAHAR terlihat semakin salah tingkah.

MAHAR
 109 Ahah! Tau apa kalian ini. Sudah- 109
 sudah, lanjutkan saja gundu mu itu.
 Aku pergi dulu. Ketua sedang sibuk!

MAHAR meninggalkan IKAL dan SYAHDAN dengan cengir lebar dan melompat-lompat sepanjang langkah MAHAR.

SYAHDAN dan IKAL yang melihat itu hanya bisa menggelengkan kepala dan melanjutkan bermain engklek.

Tiba-tiba, BU MUSLIMAH datang memanggil SYAHDAN dan IKAL.

110 BU MUSLIMAH
Ikal! Syahdan! Kemari nak! 110

BU MUSLIMAH datang sembari mengikat kerudung.

111 BU MUSLIMAH (CONT'D)
Ikal, Syahdan, Ibu tolong ambilkan 111
kapur dekat Toko Sinar Harapan itu
boleh? Sudah habis kapur kita,
tolong ambilkan ya nak.

IKAL yang mendengar itu menghela nafas dan mendecak.

BU MUSLIMAH melihat dan mendengar IKAL, lalu BU MUSLIMAH
menjadi sedikit kesal.

112 BU MUSLIMAH (CONT'D)
(dengan kesal)
Astaghfirullahaladzim ya Allah! 112
Apakah hamba pernah mendidik engkau
untuk mengeluh seperti itu?!

113 IKAL
Tidak seperti itu ibunda guru.. 113
Toko Sinar Harapan itu bau dan
kotor aku tak sanggup mencium bau
busuk itu.

114 SYAHDAN
Betul itu, ditambah perjalanan 114
menuju toko itu yang berkelok.

115 BU MUSLIMAH
Lalu? Kalian akan menghentikan 115
hanya karena harus membeli kapur di
toko yang bau, kotor dan jauh?
Kecewa Lintang dibuatmu karena ia
harus mengayuh 40km untuk bisa
bersekolah. Sudah cepat!

BU MUSLIMAH meninggalkan panggung setelah meminta meminta
IKAL dan SYAHDAN untuk membeli kapur.

IKAL dan SYAHDAN segera beranjak untuk membeli kapur. IKAL
tampak tidak bersemangat sementara SYAHDAN tersenyum.

116 LIGHTS OFF
IKAL 116
117 Nampak semangat sekali kau rupanya. 117

118 SYAHDAN
Kau tidak ingat kah? Toko itu dekat 118
dengan pasar.
(MORE)

SYAHDAN (CONT'D)
 Banyak anak gadis juragan pasar di
 sekitarnya. Aku ingin berkenalan!

IKAL
 119 Memang dasar. Sekali mendayung, dua 119
 tiga pulau terlampaui.

Di sepanjang jalan menuju toko, banyak orang berlalu lalang.
 Seperti para penjual, para nelayan yang sedang membawa jala,
 dan masih banyak lagi. [tentatif]

SYAHDAN bersenandung melantunkan Lagu KATA PUJANGGA. Beberapa
 penduduk yang berlalu-lalang ikut bersenandung dan sesekali
 berjoget bersama.

SYAHDAN
 (menyanyi)
 120 ~"Hidup tanpa cinta bagai taman tak 120
 berbunga"
 121 ~Hai, begitulah kata para pujangga 121
 122 ~"Hidup tanpa cinta bagai taman tak 122
 berbunga"
 123 ~Hai, begitulah kata para pujangga 123
 124 ~Aduhai, begitulah kata para 124
 pujangga
 125 ~(Taman suram tanpa bunga) 125

SYAHDAN dan IKAL sampai di Toko Sinar Harapan itu.

IKAL masuk ke dalam toko dan SYAHDAN menunggunya di depan
 Toko.

SYAHDAN sesekali menyapa warga yang berlalu lalang di depan
 toko dan bermain dengan beberapa barang yang terpajang.

KULI PANGGUL membawa sesuatu dari dalam toko.

KULI PANGGUL
 126 Minggir! Minggir! 126

SYAHDAN
 127 Berat rupanya ku tengok. Bawa apa 127
 itu paman?

KULI PANGGUL
 (ketus)
 128 Bawa nama baik keluarga. 128

IKAL yang mendengar hanya menggelengkan kepala.

IKAL
 129 A Miaw! Kapur untuk BU MUSLIMAH! 129

A MIAW
130 KAPUR TULIS SD MUHAMMADIYAH! Kau 130
ambilah di belakang, di biasanya.

IKAL mengganggu dan berjalan ke belakang. Jalan yang dilewati melewati kotak yang sangat kecil.

IKAL menunggu A LING mengeluarkan barang dari kotak itu. Tangan A LING mengeluarkan sekotak kapur dari dalam lubang itu.

IKAL yang terpesona dengan tangan A LING hingga ia menjatuhkan kotak kapur tadi.

A LING

131 Haiya! Jatuh! Tunggu sebentar! 131

IKAL segera tersadar dan berusaha untuk menata kapur yang jatuh berserakan.

A LING keluar dari ruangan dan membantu IKAL untuk menata kapur yang terjatuh.

IKAL hilang fokus, tangannya membeku dan tidak bisa bergerak

IKAL hanya bisa menatap A LING.

Selesai menata kapur, A LING berdiri menyerahkan kapur itu kepada IKAL dengan tersenyum.

IKAL tampak terpana.

IKAL mengambil kapur itu dan dengan tidak sengaja menyentuh tangan A LING.

A LING meninggalkan IKAL (jatuh cinta sendirian di tempat itu dengan senyuman).

IKAL berjalan keluar menuju SYAHKAN sambil membawa sekotak kapur dengan tatapan yang kosong.

	A MIAW	
132	Hoi! Bilang pada gurumu. Sudah saatnya membayar hutang kapur disini	132

IKAL masih terpana, menghiraukan ucapan A MIAW.

SYAHDAN menepuk lamunan IKAL.

133 SYAHDAN Hey! Kau ini kenapa. Tiba-tiba melamun macam orang kena sawan 133

SYAHDAN mengibaskan tangannya di depan IKAL yang masih melamun dengan tatapan kasmaran
!SYAHDAN mengikuti pandangan IKAL ke A LING yang berlalu-lalang di depan toko Kelontong

	SYAHDAN (CONT'D)	
	(dengan nada menggoda)	
134	Ahh rupanya kawanku tengah terpikat oleh bidadari pasar ini! Amboooi lihatlah ia mencuri pandang ke kau kawan, kau benar-benar jatuh hati di lirikan pertama.	134

Lagu PENGALAMAN PERTAMA dimainkan. SELURUH CAST yang ada disitu ikut menari.

SYAHDAN (CONT'D)
(bernyanyi)
LIRIKAN MATAMU MENARIK HATI
OH, SENYUMANMU MANIS SEKALI
SEHINGGA MEMBUAT AKU TERGODA
SEBENARNYA AKU INGIN SEKALI
MENDEKATIMU, MEMADU KASIH
NAMUN, SAYANG, SAYANG, MALU RASANYA
BIAR KUCARI NANTI CARANYA

MEMANG SEKARANG MALAM PERPISAHAN
NAMUN AWAL LAHIRNYA PERCINTAAN
HARAPANMU DAPATKAH KAU RASAKAN?
MESKIPUN BELUM AKU MENYATAKAN
OH, KIRANYA AKU TELAH JATUH CINTA
SENYUMLAH, SAYANG, SEKALI LAGI
SEBAGAI TANDA AKU TAK SENDIRI
PERCAYALAH, BARU PERTAMA KALI
PENGALAMAN INI AKU ALAMI

Setelah selesai bernyanyi, semua tokoh keluar dari panggung.

Di panggung tersisa A LING dan IKAL.

A LING mendekati IKAL dan memberi sekuncup surat lalu A LING lekas meninggalkan IKAL sendirian di sana.

IKAL jalan menuju partisinya dan membuka surat dengan perlahan sambil kebingungan.

IKAL Membaca surat.

	IKAL	
135	Jumpai aku di sembahyang rebut.	135
	IKAL tidak menyangka isi dari surat tersebut.	
	IKAL salah tingkah	

IKAL (CONT'D)

136 Bidadariku mengajakku ke sembahyang 136
 rebut. Apa yang harus aku siapkan?
 apakah harus kuberikan ia sekuncup
 bunga mawar yang harum itu? ah
 tidak tidak. Satu tangkai itu sama
 harganya dengan satu dos kapur ini.
 Lalu apa yang bisa aku bawa?

IKAL terlihat frustrasi sambil memegang surat

KUCAI datang sambil memegang surat dengan bentuk yang sama.
 KUCAI terlihat bingung.

KUCAI melihat ke arah IKAL yang sedang memegang surat dengan
 bentuk yang sama. KUCAI menghampiri IKAL

KUCAI

137 EY, Boyy! kau dapatkan surat itu 137
 juga?

IKAL menoleh ke arah KUCAI.

raut wajah IKAL terkejut. IKAL menyembunyikan suratnya

IKAL

138 Surat apa? tidak ada surat-surat. 138
 Sedang apa kau disini?

KUCAI

139 Ah! Aku lihat pun tadi kau memegang 139
 surat. Kau dapat itu juga? Sini
 kulihat.

KUCAI berusaha merebut surat yang IKAL pegang !KUCAI berhasil
 merebut surat IKAL

KUCAI (CONT'D)

140 "Jumpai aku di sembahyang rebut" 140
 AIH BOYYY. Surat dari siapa ini?
 apakah sekarang kau memiliki pujaan
 hati, Kal? Siapa? Beri tau lah,
 Boy!

KUCAI mengejek IKAL. KUCAI menyenggol lengan IKAL, sambil
 menaik-naikkan alisnya.

IKAL merebut surat itu kembali

IKAL

141 Apa-apaan kau ini?! Memangnya apa 141
 isi suratmu? Kau dapat darimana?

IKAL terlihat kesal dan terengah-engah.

- KUCAI
- 142 Aih! kau pun ingin tau tentang 142
suratku.
- IKAL
- 143 Cepat beri tau, kau dapat darimana? 143
- KUCAI
- 144 Seorang perempuan tiba-tiba 144
memberiku surat ini, Kal. Tapi-
- IKAL memotong perkataan KUCAI
- IKAL
- 145 Perempuan? Siapa? Seperti apa 145
rupanya? apakah ia mirip dengan
Michelle Yeoh?! Apakah dia berkulit
lembut? Rambutnya lurus sebau?
Matanya kecil namun bersinar?
Seperti apa, Cai?! Bagi tau aku!!!
- KUCAI menyeringai.
- KUCAI
- 146 Aduhai, siapakah perempuan itu, 146
Kal. Bisa-bisanya kau panik seperti
itu.
- IKAL
- 147 Buka lah sekarang suratnya, Cai. 147
Apa isi surat itu?!
- KUCAI
- 148 Sabarlah sedikit. Ini aku buka. 148
- KUCAI membuka surat itu perlahan. IKAL mengintip surat tersebut
- KUCAI (CONT'D)
- 149 no..mi..ini bacanya apa ikal?? 149
terlalu banyak huruf aku pusingg
- IKAL
- 150 selama ini kamu belajar apa sih di 150
sekolah? sini biar aku baca
- IKAL mengambil alih surat tersebut dan mulai membaca perlahan!
- IKAL (CONT'D)
- 151 n o n o m i mi... 151
- KUCAI yang geram pun merebut surat tersebut dari IKAL!

152 KUCAI
lama kali bah kamu membacanya, sini
biar aku aja. N O NO, M I MI OOOHH
Nominasi...

152

PENGUMUMAN NOMINASI

TRANSITION [TBA]

4 INT. RUANG KELAS - "DUA PILAR SANG JENIUS KELAS" 4

PROPERTI : Papan tulis, meja, kursi, lidi

Sebelum kelas dimulai, ANAK-ANAK bermain di luar kecuali LINTANG dan IKAL yang asyik membaca sebuah catatan buku tulis yang lusuh.

LINTANG mengajari IKAL materi pada buku tulis.

153 LINTANG Kata apapun ini, pada dasarnya adalah kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan. Pahami dulu cara menggunakan kata-kata itu dalam sebuah kalimat Inggris. Itu saja, kal. 153

IKAL mengeluh.

154 IKAL Tapi susah lah baca tulisan kau ni, tang. Macam kaki ayam. 154

Di sisi lain, ANAK-ANAK yang sedang bermain kini berbondong-bondong masuk, diikuti BU MUSLIMAH di belakang mereka.

BU MUSLIMAH membuka kelas matematika.

155 BU MUSLIMAH Baik, Kucai, kawan-kawan kau sudah masuk semua kan? 155

BU MUSLIMAH menghitung satu-persatu anak anak yang ada di kelas.

156 KUCAI Sudah sepertinya Ibunda guru!! 156

157 BU MUSLIMAH Nah, sekarang siapkan alat hitung kalian, ya. Kita belajar mengalikan untuk hari ini. 157

Jeda sebentar menunggu ANAK-ANAK mengeluarkan lidi yang diikat, dan memulai lagi setelah para murid selesai mengurai ikatan lidi.

158 BU MUSLIMAH (CONT'D) Kita mulai dari yang mudah dulu, ya. Ayo cepat-cepatan untuk tunjuk tangan, soal pertama, 9 dikali 8? 158

SAHARA, TRAPANI, dan IKAL berebut untuk menunjuk tangan segera setelah BU MUSLIMAH selesai membacakan soal.
!BU MUSLIMAH menunjuk TRAPANI.

TRAPANI

159 Tepat 72 Ibunda Guru! 159

BU MUSLIMAH bertepuk tangan, murid lainnya mengeluh karena keduluan menjawab.

BU MUSLIMAH

160 Seratus untuk Trapani!! Nampaknya 160
kalian sudah menguasai perkalian
satu digit, kita coba yang lebih
sulit ya?

BU MUSLIMAH (CONT.D) (CONT'D)

```

161          Hmmm...18 kali 14 kali 23 tambah 11          161
          tambah 13 kali 16 kali 7!

```

ANAK-ANAK seketika langsung sibuk dengan lidi mereka. Ada yang fokus, ada yang kebingungan, ada yang sekedar bermain-main, dan ada yang hanya mendiamkan lidinya seperti LINTANG.

FOLLOW/SPOT LIGHT, DIMMED GENERAL LIGHTING.

Lintang berdiri sembari mengangkat tangan dan bersorak
lantang setelah 10 detik berlalu.

LINTANG

162 651.952, Ibunda Guru! 162

ANAK-ANAK tercengang melihat LINTANG dan BU MUSLIMAH terkesima dengan kecepatan berpikir Lintang.

IKAL Tercengang.

IKAL

163 Bagaimana kau bisa menjawab secepat 163
 itu, tang? Kau pun tak pakai alat
 hitung kau?

LINTANG

164	Hafalkan semua perkalian sesama angka ganjil yang menyusahkan itu di luar kepala. Hilangkan angka satuan dari perkalian dua angka puluhan karena lebih mudah mengalikan dengan angka berujung nol, dan sisanya tinggal kerjakan.	164
-----	--	-----

BU MUSLIMAH bergerak menuju ke tengah panggung dengan wajah kagumnya.

BU MUSLIMAH tersenyum lebar menghadap audiens.

	BU MUSLIMAH	
165	Calon anak TETI nih	165

KENTONG KAYU BERBUNYI TANDA PELAJARAN BERGANTI.

BERGANTI PELAJARAN

BU MUSLIMAH berdiri di depan kelas sambil membaca sebuah buku materi kemuhammadiyahahan menghadap murid-murid.

	BU MUSLIMAH (CONT'D)	
166	Sekarang kita belajar ke- muhammadiyahahan ya, Anak-anak. Semuanya simpan lidi kalian dan kembali ke tempat kalian.	166

	BU MUSLIMAH (CONT.D) (CONT'D)	
167	Anak-anak, Al-Qur'an kadangkala menyebut nama tempat yang harus diterjemahkan dengan teliti. Misalkan negeri yang ditaklukkan tentara Persia pada tahun-	167

LINTANG memotong penjelasan BU MUSLIMAH.

	LINTANG	
168	620 Masehi! Persia merebut kekaisaran Heraklius yang juga berada dalam ancaman Pemberontakan Mesopotamia, Sisilia, dan Palestina. Ia juga diserbu bangsa Avar, Slavia, dan Armenia.	168

ANAK-ANAK menganga dan BU MUSLIMAH tersenyum tak peduli penjelasannya dipotong.

	BU MUSLIMAH	
169	Nah, negeri yang terdekat itu-	169

LINTANG memotong pertanyaan BU MUSLIMAH

	LINTANG	
170	Byzantium Ibunda Guru! Itu nama kuno untuk Kontantinopel. Mengapa ia disebut negeri yang terdekat Ibunda Guru? Dan dari yang kutahu tentang kemerdekaan yang diingatkan dalam kitab suci direbut lagi kemerdekaannya setelah tujuh tahun, mengapa kitab suci dilarang?	170

BU MUSLIMAH
(Bu Muslimah tersenyum lebar, berusaha menahan tawa kecil)

171 Bersabarlah, Lintang. Pertanyaanmu menyangkut penjelasan tafsir yang nanti akan kita diskusikan saat kelas dua SMP. 171

LINTANG
(dengan intonasi menggebu-gebu)

172 Tak mau Ibunda Guru! Diri ini tak ada waktu untuk menunggu di saat tiap pagi aku harus berhadapan dengan para buaya. Jelaskan di sini, sekarang juga Ibunda! 172

BU MUSLIMAH menggaruk kepala dan ANAK-ANAK terpukau dengan semangat belajar dan pengetahuan yang dimiliki LINTANG.

KUCAI

173 Apakah kawanan buaya dapat menghentikanmu? Kau terlalu keren, tang. 173

MAHAR tiba-tiba mengeluh

BOREK

174 Ah, Ibunda Guru! Aku tetap tak paham matematika! Kepalaku rasanya macam mau meletus! Kita nyanyi saja sekarang Ibunda Guru! 174

ANAK-ANAK

175 SETUJUUU!! Kita nyanyi saja, Ibunda Guru! 175

BU MUSLIMAH
(tertawa)

176 Karena setengah kelas sudah terlihat mengantuk, baiklah, kita kelas menyanyi sekarang saja, ya. A Kiong! Majulah dan buka kelas untuk teman-teman kau. 176

BU MUSLIMAH memilih A KIONG sebagai murid pertama yang maju ke depan

A KIONG menyanyikan lagu Berkibarlah Benderaku dengan nada fales dan pengucapan cadel.

ANAK-ANAK tidak memperhatikan dan sibuk sendiri-sendiri. LINTANG menghitung matematika, HARUN tertidur, SAMSON menggambar pria kekar mengangkat sebuah rumah dengan satu tangan, SAHARA asyik menyulam, dan lainnya merencakanan suatu hal. Kecuali MAHAR yang memperhatikan A KIONG dengan seksama.

A KIONG mengabaikan penonton dan pandangannya mengarah ke luar, menghayati.

	A KIONG (bernyanyi dengan suara keras dan tegas)	
177	... belkibalah bendelaaku ...lambang suci gagah pelwila....	177

BU MUSLIMAH Menutup wajah untuk menahan kantuk dan tawa.

	BU MUSLIMAH	
178	Baik, A Kiong. Silahkan duduk.	178

BU MUSLIMAH menunggu A KIONG duduk sambil memilih murid yang akan maju.

	BU MUSLIMAH (CONT'D)	
179	Umm ... Baik, Borek. Silahkan maju	179

BOREK maju dengan gagah membawakan lagu Teguh Kukuh Berlapis Baja dan menyanyi dengan lantang sambil menghentak-hentak kaki.

	BOREK	
180	TEGUH KUKUH BERLAPIS BAJA!! RANTAI SMANGAT MENGIKAT JIWAAA!!	180

BU MUSLIMAH memotong lagu di bait ke-1.

	BU MUSLIMAH (dengan nada canggung)	
181	Terima kasih, silahkan duduk Borek!	181

BOREK membatu karena tiba-tiba diminta untuk kembali ke tempat duduk.

	BOREK (dengan wajah serius dan suara ketus)	
182	Loh, mengapa begitu, Ibunda Guru?	182

BU MUSLIMAH menahan tawa hingga mata berair.

	BU MUSLIMAH	
183	Suaramu terlalu merdu, Borek. Sekarang umm ...	183

BOREK kembali dengan wajah campur aduk, dan murid lainnya mengeluh perihal kapan mereka akan pulang saat BU MUSLIMAH masih ingin memilih murid lainnya untuk bernyanyi.

BU MUSLIMAH menunjuk Mahar sembari tersenyum.

	BU MUSLIMAH (CONT'D)	
184	Mahar, silahkan ke depan anakku. Nyanyikanlah untuk kita sebuah lagu sembari kita menunggu waktu pulang	184

MAHAR maju dengan anggun tanpa memedulikan murid lain yang merajuk.

Saat di depan kelas, MAHAR diam memandangi murid-murid cukup lama hingga akhirnya memalingkan wajah ke arah BU MUSLIMAH sambil tersenyum kecil dan memberi hormat.

	MAHAR (lagu <u>CAN'T HELP FALLING IN LOVE</u> mulai diputar)	
185	Lagu yang akan kubawakan ini, menceritakan soal bodohnya seseorang saat mereka tengah dimabuk asmara, terjerat oleh cintanya sendiri pada sang Kasih	185

MAHAR dengan syahdu mulai memainkan gitarnya. BU MUSLIMAH yang daritadi khusyuk mendengarkan, mulai bersyair.

	BU MUSLIMAH	
186	Jalan ke ladang berliku-liku,	186
187	Janganlah kau lewat hutan cemara	187
188	Cepatlah kau nyanyikan lagumu	188
189	Agar kutahu bagaimana kau merana	189

MAHAR tersenyum ke BU MUSLIMAH dan mengangguk.

	MAHAR	
190	Terimakasih, Ibunda Guru	190

MAHAR mulai menyanyikan lagu CANT HELP FALLING IN LOVE
!Perhatian satu kelas tertuju pada MAHAR.

FADES OUT

>TRANSITION [TBA]

5 EXT. PASAR MALAM - "PASAR MALAM DAN SEMBAHYANG REBUT" 5

PROPERTI :

Pasar malam di depan klenteng sedang ramai, banyak anak-anak bermain. Dari bermain engklek, lompat tali hingga beberapa permainan pasar malam.

IKAL dan KUCAI memasuki kawasan klenteng itu, IKAL dan KUCAI berdiri di bawah pohon. IKAL melihat sekeliling dengan risau degan sesekali IKAL menata rambutnya.

191 KUCAI
Kau mengajakku kesini untuk apa,
kal? 191

192 IKAL
Akan aku ceritakan lain hari
tentang seorang bidadari dari suatu
bilik kecil. 192

193 KUCAI
Halah, lebay! Lebih baik kita
keliling melihat-lihat pasar saja.
Ayo, Kal! 193

IKAL dan KUCAI mengelilingi pasar malam.

A KIONG sedang bermain dengan teman-temannya. A KIONG melihat IKAL dan KUCAI dan menepuk bahu IKAL

194 A KIONG
Hoy, Ikal! Kucai! 194

IKAL terlompat karena kaget.

IKAL

MAMAK!! A Kiong? Kau kenapa ada disini?

195 A KIONG (CONT'D)
Jelas aku sembahyang disini.
Kalian? Mengapa kemari? 195

196 KUCAI
Menemani pangeran kodok bertemu
putrinya. 196

197 IKAL
Ah. Kau nih. Aku ingin bertemu
seseorang. Michelle Yeohku.. 197

198 A KIONG
Michelle Yeoh? 198

A KIONG menggaruk kepalanya.

!A LING masuk perlahan ke panggung
!A LING mengikuti IKAL diam-diam dari kejauhan. A LING bahkan mengintip IKAL dari toko-toko yang ada di sekitar Pasar Malam.

!A LING mengikuti IKAL dan A KIONG sambil curi-curi pandang.

199 A KIONG (CONT'D)
A Ling maksudmu? 199

200	A Ling?	IKAL	200
-----	---------	------	-----

Ketika A KIONG dan IKAL sedang mengobrol, salah satu TEMAN A KIONG memanggil A Kiong.

	TEMAN A KIONG	
201	Hoi! Sedang apa kau! Sini bermain lagi!	201

202 A KIONG
YA! Tunggu sebentar! 202

A KIONG menarik IKAL menjauhi kerumunan teman-temannya. IKAL terlihat sangat kebingungan. Sementara KUCAI terlihat seperti ingin mencuri dengar dari IKAL dan A KIONG dari kejauhan.

	IKAL	
203	HEI!! Siapa A Ling?	203

A KIONG menepuk jidatnya.

A KIONG
204 Kau itu bodoh atau memang tak tau? 204

IKAL tidak menjawab apapun. IKAL hanya terlihat kebingungan.

	A KIONG (CONT'D)	
205	A Ling, gadis kapur Toko Sinar Harapan. Yang saban bulan kau temui itu. Sudah dulu ya, aku ingin bermain dengan kawanku lagi.	205
206	Cai! mau bergabung kami bermain tidak?! daripada kau ganggu pangeran kodok itu, sini ikut!	206

A KIONG dan KUCAI meninggalkan IKAL sendirian
!Ekspresi IKAL berubah, wajah bingungnya berubah menjadi
senyum lebar yang menyebalkan untuk dilihat.

TEMAN A KIONG keluar stage, sementara A KIONG dan KUCAI diam-diam bersembunyi di belakang booth mainan mengintip IKAL dan A LING kencan.

A LING mendekati IKAL dari arah belakangnya.

- A LING
(dengan suara malu-malu)
- 207 Lelaki berambut ikal, Siapa Namamu? 207
- IKAL berbalik badan.
- IKAL
(Mukanya kaku, suaranya
menjadi gagap)
- 208 Na-namaku I-ikal 208
- A LING
- 209 Ikal, aku A Ling... 209
- IKAL dan A LING bersalaman dan IKAL tersenyum canggung. IKAL mengeluarkan surat yang dahulu pernah A LING berikan pada IKAL.
- IKAL
- 210 Ini, benar darimu, kan? 210
- A LING tersenyum dan mengangguk, tangan IKAL gemetar. A LING mengambil surat yang IKAL keluarkan dan berjalan mengajak IKAL mengelilingi Pasar Malam.
- A LING
- 211 Ikal, lihat pemain musik itu. 211
Mereka terlihat sangat lihai. Apa
kamu suka bermain musik?
- IKAL
- 212 Aku? Aku tidak begitu lihai bermain 212
musik. Tapi aku punya teman, dia
sangat mahir bermain musik. Namanya
Mahar. Dia dengar banyak sekali
genre musik, dari pop, jazz, dang--
- A LING memotong perkataan IKAL.
- A LING
- 213 Aku hanya ingin tahu tentangmu, 213
Ikal. Kalau begitu, kamu mahir
bermain apa?
- IKAL
- 214 Kalo aku tak terlalu pintar main 214
alat musik, tapi aku suka membuat
puisi. Dengan puisi, aku bisa
mengungkapkan apapun yang ada dalam
pikiranku.

222 A LING
Ikal! Ayo bermain engklek! 222

A LING menarik tangan IKAL dan bermain engklek. Beberapa kali A LING hampir terjatuh dan IKAL membantu A LING bermain engklek dengan memegang tangan A LING.

A LING menunjuk ke salah satu booth di pasar malam itu

223 A LING (CONT'D)
Aku ingin bermain itu juga, Ikal! 223
Ayo!

IKAL hanya bisa menjawab dengan anggukan. A LING segera menarik tangan IKAL dan menuju booth tersebut

A LING mengambil beberapa bola dan berusaha memasukannya ke dalam ember. A LING gagal meskipun telah mencoba berkali-kali

224 IKAL
Biarkan aku mencobanya, untukmu. A 224
Ling.

IKAL mencoba memasukan bola ke dalam ember. Percobaan pertama dan keduanya gagal. Ketika IKAL gagal, A LING tertawa. Dan untuk percobaan terakhir, akhirnya IKAL berhasil memasukan bola ke dalam ember.

225 IKAL (CONT'D)
Seorang pahlawan memang selalu 225
berhasil di akhir waktu.

PENJAGA BOOTH mengambilkan salah satu boneka karena IKAL berhasil memasukan bola. IKAL menerima boneka itu, dan IKAL memberikan boneka itu ke A LING.

226 IKAL (CONT'D)
Seperti yang aku bilang sebelumnya, 226
aku mencobanya untukmu. Jadi, ku
berikan boneka ini untukmu

A LING menerima boneka yang diberikan IKAL lalu mereka bergandengan tangan dan keluar dari stage.

A KIONG dan KUCAI keluar dari persembunyian yang ada di balik booth games.

227 KUCAI
Astaga. Tak kusangka, manusia itu 227
benar-benar jatuh hati dengan
seseorang.

A KIONG menggelengkan kepala

228 A KIONG 228
 Aku tidak siap jika harus memiliki
 ipar seperti ikal..

229 KUCAI 229
 Maksudmu, perempuan tadi itu
 saudaramu?

A KIONG hanya menjawab dengan anggukan kepala.
 !KUCAI ikut menggelengkan kepalanya.

230 KUCAI (CONT'D) 230
 omong-omong, kau lihat boneka yang
 mereka dapatkan tadi?

231 A KIONG 231
 Iya, kau ingin berusaha
 mendapatkannya juga? ayo kita
 kesana

KUCAI dan A KIONG menghampiri booth games yang dimainkan
 oleh IKAL dan A LING

232 KUCAI 232
 Bang, mau coba juga

KUCAI dan A KIONG memainkan games tersebut. KUCAI dan A
 KIONG terus mencoba hingga ia berhasil memasukkan bola ke
 dalam ember

KUCAI/A KIONG (depends siapa yang bisa masukin bola)
 WOH! Ikal lihat ikal, kami juga bisa !

PENJAGA BOOTH mengambil hadiah untuk KUCAI dan A KIONG
 !KUCAI dan A KIONG manunggu penjaga booth memberi hadiahnya
 dengan tos
 !PENJAGA BOOTH memberikan amplop kepda KUCAI dan A KIONG

233 A KIONG 233
 Loh, kok kami gak dapat bonekanya
 bang?

234 KUCAI 234
 Iya bang? tadi teman kami dapat tuh
 bonekanya?

235 PENJAGA BOOTH 235
 Bonekanya habis dek, abang mau
 tutup.

Setelah mengatakan itu, PENJAGA BOOTH segera berberes
 mengenai barang-barang dagangannya.

6 INT/EXT. LUAR KELAS - "PERSIAPAN KARNAVAL"

6

PROPERTI : PAPAN TULIS PAKAI ASTURO HITAM, KAPUR

Di luar ruangan, ANAK-ANAK sedang bermain dan berlarian. BU MUS dan PAK HARFAN datang bersama.

244 BU MUS
(Dengan nada lembut)
Anak-anak! Sudah dulu yuk mainnya,
ibu mau mengumumkan sesuatu. 244

ANAK-ANAK masih ribut sendiri-sendiri. BOREK dan SAHARA tengah bertengkar, LINTANG dan IKAL tengah seru membahas soal, MAHAR sedang bernyanyi sendiri, sisanya bermain kejar-kejaran.

245 BU MUS (CONT'D)
(dengan nada semakin
meninggi)
ANAK-ANAK!! 245

ANAK-ANAK masih mengabaikan BU MUS dan PAK HARFAN

246 BU MUS (CONT'D)
(menarik napas)
TEPUK SATU! 246

ANAK-ANAK serentak menepuk tangan. BU MUS tersenyum

247 BU MUS (CONT'D)
Nah gitu dong, kalian duduk dulu
ya. Ibu dan Pak Harfan punya
sesuatu yang istimewa untuk kalian.
Kalian suka kejutan kan? 247

ANAK-ANAK segera duduk di tempat mereka dengan antusias.
!PAK HARFAN Menuliskan kata "Karnaval 17 Agustus" dengan
besar, lalu berdeham dan batuk sebelu, mengucapkan dengan
lantang.

248 PAK HARFAN
Apapun yang terjadi, kita harus
karnaval! Ini adalah satu-satunya
cara untuk kita menunjukkan kepada
dunia bahwa sekolah kita masih
eksis! Sekolah yang mengedepankan
pengajaran nilai-nilai religi, kita
harus bangga! 248

PAK HARFAN melanjutkan dengan penuh percaya diri.

PAK HARFAN (CONT'D)

249 Percayalah, tahun ini kita memiliki mutiara yang tak ternilai. Kita harus beri dia kesempatan untuk menunjukkan bakatnya! Dialah Mahar sang seniman genius di SD Muhammadiyah! 249

MAHAR tersenyum di bawah pohon mendengar keputusan PAK HARFAN. MAHAR pun berdiri mendekati gerombolan.

MAHAR

250 Terima kasih. Aku, Mahar, akan membawakan sebuah kejutan yang tidak akan terpikirkan oleh semua orang. Nantikanlah, Pamanda Guru. 250

MAHAR Mendekati A KIONG sambil memegang pundaknya.

MAHAR (CONT'D)

251 A Kiong! Maukah dirimu menerima kehormatan sebagai manager kami selama karnaval ini berlangsung? 251

A KIONG jeda untuk mencerna, lalu tersenyum senang.

A KIONG

252 Tentu! 252

PAK HARFAN
(Tersenyum lebar)

253 Baiklah, dengan begini telah diputuskan bahwa Mahar akan memimpin karnaval tahun ini. Sekarang, saya izin pamit ya. 253

PAK HARFAN pamit dan BU MUSLIMAH langsung mengajak ANAK-ANAK masuk ke kelas

BU MUSLIMAH

254 Anak-anak, kalian di kelas dulu. Ibu mau ambil buku pelajaran dulu ya. 254

ANAK-ANAK

255 Baik, Ibunda Guru! 255

Kelas menjadi ramai saat ditinggal BU MUSLIMAH, kecuali MAHAR yang kini sedang melamun di kelas.

IKAL Mendekati BOREK dan A KIONG saat BU MUSLIMAH belum kembali.

- IKAL
- 256 Rek, kau merasa ada yang aneh kah 256
dengan dia?
- BOREK
- 257 Hooh, terlalu aneh melihatnya tiba- 257
tiba jadi pendiam, merinding aku!
- A KIONG
- 258 Siapa yang kalian maksud itu? 258
- SAHARA Kebetulan mendengar A KIONG bertanya dari bangkunya.
- SAHARA
(dengan nada ketus)
- 259 Kau ini tak paham yang dimaksud, 259
hah? Haish...tapi wajarlah saja
Mahar jadi diam seribu bahasa macam
pasien kena bius kalau disuruh ikut
karnaval begitu...
- BU MUSLIMAH kembali dengan wajah yang gelisah
- BU MUSLIMAH
- 260 Anak-anak, karena Ibu ada keperluan 260
mendadak, dan waktu sudah mau
dzuhur, maka kita akhiri saja kelas
ini ya? Kalian gunakanlah waktu
untuk pikirkan karnaval, Ibu
percaya dengan kalian.
- MAHAR masih tetap melamun, HARUN seketika tidur, dan ANAK-
ANAK lainnya langsung kecewa.
- ANAK-ANAK
(Kecewa berat)
- 261 Yahhh 261
- BU MUSLIMAH
- 262 Maafkan Ibunda ya, anak-anak. 262
- BU MUSLIMAH langsung tergesa-gesa keluar dari stage.
- A KIONG
(Cemberut)
- 263 Padahal ini pelajaran sejalalah, lhoo 263
...
- Kelas selesai, dan setelah BU MUS tidak ada, MAHAR langsung
beranjak berteriak sambil berlari tidak jelas ke halaman
sekolah
- MAHAR
- 264 HYA! ULULULULU LALALALA!! HU HA!! 264

ANAK-ANAK kaget dengan tingkah MAHAR. ANAK-ANAK mengikuti MAHAR sampai ke pintu kelas

BOREK, LINTANG, SAHARA, dan IKAL menuju halaman sekolah.

BOREK

(meledak)

265 Lihat si aneh itu, tiba-tiba 265
 berteriak sana-sini tak jelas
 sedikitpun.

LINTANG mengangkat bahu, sama-sama keheranan.

LINTANG

Bagaimanapun, dia sedang memikirkan konsep karnaval nanti rek. Mungkin ...

SYAHDAN

266 Ey Ikal, Lintang yakinkah kita mau 266
 ikut karnaval tahun ini? Kalau
 hanya mau tampil pakai seragam
 buruh bapakku saja tak maulah aku!

SAHARA yang ikut mendengar mengangguk.

SAHARA

(nada pesimis)

267 Tiap tahun kita hanya jadi 267
 pengembira sementara piala selalu
 saja dibawa pulang PN Timah...aku
 tak yakin, bahkan dengan kemampuan
 Mahar akan mustahil mengalahkan
 mereka

A KIONG ceplas-ceplos menanggapi SAHARA

A KIONG

268 Ah Sahara! Kau ini selaluuu saja 268
 pesimis dan pahit! Apa bedanya kau
 dan nasi yang terlewat gosong?

A KIONG, LINTANG, SYAHDAN, BOREK, dan IKAL tertawa. Namun, SAHARA tak senang, mukanya mengerut.

SAHARA

269 Sekali lagi kau buka mulutmu yang 269
 tak bisa diatur itu...awas saja!

SAHARA mengepalkan tangannya, mengancam A KIONG dengan wajah yang marah. A KIONG berlindung di balik IKAL.

A KION

270 AMPUN!!! 270

IKAL

271 Aku...ingin percaya pada Mahar, 271
tapi kalau kita datang lagi tahun
ini hanya untuk menelan kekalahan
lagi...

BOREK terkekeh, menunjukkan otot lengannya sambil meringis.

BOREK

272 Kalau mau karnaval kita nanti 272
kelihatan bagus, mending tunjukkan
saja otot-otot pejuang ini!

LINTANG memandang BOREK dengan heran, lalu menyikut BOREK dengan pelan.

LINTANG

273 Ada-ada saja lah kau ni, rek. 273

BOREK hanya terkekeh sambil melihat otot tangan yang dipamerkan, lalu pergi sambil bersenandung.

LINTANG melihat MAHAR dengan seksama. BOREK yang sudah pergi setengah jalan ke ujung panggung depan berbalik ke LINTANG

BOREK langsung menarik tangan LINTANG

LINTANG (CONT'D)

(Kaget)

274 EH?! Mau ngapain kau, Rek?! 274

Menunjuk ke arah pintu utama

BOREK

275 Ayo, tang. Kutunjukkan sesuatu yang 275
bagus di sana.

LINTANG ditarik keluar oleh BOREK menuju pintu utama, lalu MAHAR pun keluar dari stage secara bersamaan.

SYAHDAN

276 Hey, tunggu!! Kok Lintang saja yang 276
diajak? Aku juga mau lihat! A
Kiong, Ikal, ayolah!

SYAHDAN mengikuti sembari menyeret A KIONG DAN IKAL.

SAHARA

(bersungut)

277 Dasar bocah-bocah kekanakan....sama 277
sekali tak dewasa, huh!

SAHARA keluar panggung dengan menyilangkan tangan dan bersungut.

SHIFT WAKTU KE SORE HARI

MAHAR pun datang ke halaman sekolah bersama dengan semua ANAK-ANAK di sore harinya.

	A KIONG	
278	Har, kamu mau kasih tahu kami apa sampai di bawa ke halaman sekolah ini?	278

	SYAHDAN	
279	Ah malas aku Har kalau kau suruh kami pakai baju petani macam tahun lalu...paling-paling kita akan kalah lagi tahun ini...	279

MAHAR merentangkan tangan.

	MAHAR (dengan suara membahana dan bangga)	
280	Kawan-kawanku! Bergembiralah kalian! Tahun ini ... tak ada lagi petani, buruh timah, atau apapun yang ada pada tahun-tahun sebelumnya! Tahun ini ... BENAR-BENAR TAHUN KEBANGKITAN KITA!!!	280

Terkejut dengan orasi yang mengejutkan, satu ruangan hening.

	MAHAR (CONT'D)	
281	Tahun yang dinanti-nanti ... TAHUN BANGKITNYA SD KITA KE SELURUH PENJURU DUNIA!!!	281

(LAGU MAHARDANALAM mulai diputar)

	MAHAR (CONT'D)	
282	Hehehe, kalian akan tampil dalam koreografi massal	282

ANAK-ANAK tercengang, sontak bertepuk tangan dan bersorak riah dengan gagasan itu.

	TRAPANI	
283	Itu ide yang sungguh cemerlang, har! Jadi, bagaimana garis besar koreo itu?	283

	MAHAR	
284	Begini, Trapani.	284

ANAK-ANAK membentuk setengah lingkaran menghadap penonton.

	MAHAR (CONT'D)	
285	Dengan begitu, aku yakin ini akan menjadi momen yang pas untuk menunjukkan siapa kita ini.	285

SEMUA bertepuk tangan mengapresiasi.

	LINTANG	
286	Keren, Har. Jadi, kapan kita akan mulai berlatih?	286

	MAHAR	
287	Sekarang lah!	287

	TRAPANI	
288	Hah? Langsung latihan sekarang banget?	288

	MAHAR	
289	Iyalah! Langsung saja, kita mulai pemanasan dulu, oke?	289

ANAK-ANAK melakukan pemanasan sesuai arahan MAHAR, kecuali HARUN dan SAHARA

MAHAR mulai menyanyikan lirik MAHAR DAN ALAM

Setelah selesai pemanasan, MAHAR mulai mengajari sambil memperagakan.

	MAHAR (CONT'D)	
290	Nah, untuk gerakan pertama itu seperti ini. Satu, dua, tiga, empat. Kanan, kiri, kiri, kanan. Sekarang, tirukan aku.	290

SEMUA yang ikut latihan mulai memperagakan. KUCAI langsung membuat kesalahan pertama yang harusnya ke kanan malah ke kiri.

	MAHAR (CONT'D)	
291	Cai! Kau harusnya ke kanan, bukan ke kiri!	291

	KUCAI (memelas)	
292	Aku meniru kau tadi, har.	292

	MAHAR	
293	Ikuti arahan saja. Baik, kita ulangi ya!	293

Sesi latihan terus berlanjut, dan KUCAI terus membuat kesalahan untuk kesekian kalinya.

MAHAR mengoreksi gerakan KUCAI.

	MAHAR (CONT'D)	
	(dengan suara kesal dan	
	galak)	
294	Kucai! Jangan bercanda! Hanya kau	294
	yang selalu salah melakukan gerakan	
	ini!	

KUCAI Mengeluh.

	KUCAI	
295	Kenapa pula kau sangat marah, Har?	295

MAHAR Berkacak pinggang.

	MAHAR	
296	Makanya seriuslah!	296

Setelah MAHAR memarahi KUCAI, ANAK-ANAK mulai latihan kembali. Setelah latihan beberapa kali, MAHAR berteriak.

MAHAR memandu LASKAR PELANGI untuk melakukan koreografi karnaval.

MAHAR DAN ALAM selesai

	LASKAR PELANGI	
297	KITA BANTAI KARNAVAL!!	297

LIGHTS OUT

BACKGROUND SHIFT TO LAPANGAN SD PN

BLACKOUT

6.5 EXT. LAPANGAN SD PN - "MAYORET MEDIOKER"

6.5

PROPERTI :

Pada sore hari, ANAK-ANAK SD PN sedang latihan drum band untuk persiapan Karnaval.

Di tengah-tengah latihan, tiba-tiba DRUMMER 1 memukul drum lebih keras daripada drummer lainnya.

DRUMMER 2 tiba-tiba sebal dengan DRUMMER 1 di sela-sela latihan.

	DRUMMER 2	
298	Hey! Kamu kenapa sih mukul drum keras sekali?!	298
	(dengan nada menyepelkan)	
299	Hah?! Aku tak dengar!	299

	DRUMMER 2 (CONT'D)	
300	Makanya kecilkan pukulanmu itu!	300

	DRUMMER 1	
301	Mana sudi lah! Aku nih drummer terbaik di sini! Mana mungkin suara drumku kalah sama yang lain!	301

DRUMMER 1 makin mengeraskan tabuhan drumnya.

Karena keributan kecil, FLO mencoba menghentikan latihan yang berlangsung.

	FLO	
	(dengan nada kesal)	
302	Hey, kalian. Hentikan sebentar!	302

Peringatan FLO diabaikan oleh DRUMMER 1 dan DRUMMER 2, sedangkan yang lainnya patuh.

	DRUMMER 2	
303	Hanya karena kamu drummer terbaik bukan berarti yang lainnya jelek, kan?!	303

DRUMMER 1 makin mengencangkan pukulannya. ANAK SD PN lainnya hanya melihat DRUMMER 1 dan DRUMMER 2 ribut sendiri.

	DRUMMER 1	
	(Dengan nada mengejek)	
304	Heh! Kalau kamu emang jago, buktikan dong! Mukul drum aja tak ada bunyinya sama sekali.	304

FLO berteriak memecah keributan.

305 FLO
HEY! KALIAN INI BODOH ATAU GIMANA,
HAH?! SUDAH DISURUH BERHENTI MASIH
AJA KELAH! 305

DRUMMER 1 dan DRUMMER 2 langsung kaget terdiam.

FLO menunjuk-nunjuk-nunjuk DRUMMER 1 dengan tatapan kesal.

306 FLO (CONT'D)
KAMU YA, MENGANGGAP DIRIMU DRUMMER
TERBAIK TAPI MUKUL DRUM AJA MASIH
SUKA LEPAS KENDALI! MANA KAMU JUGA
MASIH SERING KETINGGALAN NADA SAMA
YANG LAINNYA LAGI! 306

Protes dari FLO tiba-tiba disanggah oleh FLAGGER 1.

307 FLAGGER 1
Hey, Flo! Kamu ini ngomong seperti
kamu bisa memutar bendera itu
dengan benar saja! Sudah seminggu
sampai pertunjukkan mau dimulai dan
kamu nih masih saja tak becus
melempar! 307

308 FLAGGER 3
(dengan nada sarkas)
Hey, kamu memangnya mau kena
lemparannya? Lemparannya kan udah
jago dari awal, jadi hati-hati aja
kamu kalau bicara tentang MAYORET
JAGO kita gitu loh. 308

FLO terpancing dengan ucapan FLAGGER 3

309 FLO
(Tersinggung)
Maksud kamu apa ya?! 309

310 FLAGGER 3
Ya, menurut kamu sendiri gimana,
JA-GO-AN? 310

FLO menunjuk ke dirinya sendiri dengan raut muka bingung dan tersinggung

311 FLO
Aku? 311

FLAGGER 1 dan anggota MARCHING BAND tertawa, FLO tampak bingung.

	FLAGGER 1	
312	Kalau memang ga bisa ya BELAJAR DULU LAH! Mana ada orang yang mau jadi mayoret tapi dianya ga bisa apa-apa!!	312

FLO
(Protes)

313 Tapi tunggu dulu teman-teman! Aku 313
mau jadi mayoret pun juga--

FLAGGER 1 langsung memotong ucapan FLO

314 FLAGGER 1
Ada alasannya kan? Halah BASI!! 314
Dulu juga udah banyak tuh yang
bilang pasti ada alasan ini lah,
itu lah. Nyatanya juga cuma ngeles
doang!

FLO menatap tajam FLAGGER 1 tanpa bisa berkata apapun.

FLAGGER 1 (CONT'D)
315 APA?! MAU NGAJAK KELAH I, HAH?! 315

316 FLO AYO SINI KALAU MAU RIBUT! 316

FLO dan FLAGGER 1 langsung membuang peralatan di tangan masing-masing dan berjalan mendekat sambil menyiapkan bogem mentah dengan amarah yang meluap. Namun, FLAGGER 4 tiba-tiba menengahi mereka.

317 FLAGGER 4
WOI, SUDAPLAH! KALIAN NI SUKANYA 317
CARI RIBUT SAJA!

FLO dan FLAGGER 1 dihentikan langkahnya oleh FLAGGER 4 dengan cara menahan bahu FLO dan FLAGGER 1.

	FLO	
318	Apasih?! Lepasin cepet!	318

	PIANIKA 2	
319	Cobalah buat selesaikan masalah ini, bukannya bikin tambah parah karena ulah kalian!	319

FLAGGER 4 kemudian mendorong pelan bahu FLO dan FLAGGER 1. Kini, FLAGGER 4 menatap FLAGGER 1.

326 FLO (CONT'D) 326
Alasanku menjadi mayoret ini ...
tidak lain agar aku diakui oleh
ayah. Jika aku berhasil tampil
gemilang di sana sebagai mayoret,
aku tidak perlu kembali ke piano
membosankan itu.

FLO mengepalkan tangannya.

327 FLO (CONT'D) 327
Aku mau menjadi diriku sendiri,
yang tidak disetir seperti
keinginan ayah menjadi gadis yang
membosankan. Untuk itu, aku harus
latihan lebih keras lagi agar aku
berhasil!

Setelah FLO bermonolog untuk memacu semangatnya, dia kemudian
celingak-celinguk.

FLO

Oh iya, mana itu tongkat? Ah, itu dia.

FLO berlari kecil menghampiri tongkatnya yang tergeletak di
tanah dan mengambilnya.

FLO kemudian menarik napas dalam-dalam, dan melihat ke atas.

328 FLO (CONT'D) 328
Semoga saja kali ini berhasil.

FLO kemudian melempar tongkatnya, mencoba untuk melakukan
aksi mayoret pada umumnya. Namun, FLO gagal menangkapnya
lagi.

329 FLO (CONT'D) 329
Gagal lagi ...

FLO kemudian meraih tongkatnya yang jatuh di tanah lagi.

330 FLO (CONT'D) 330
Aku harus latihan lebih keras lagi.
Pokoknya aku harus bisa melempar
tongkat ke atas dengan benar!

FLO kemudian pergi meninggalkan panggung sambil bergumam
terus menerus dan membawa tongkatnya.

331 FLO (CONT'D) 331
Aku pasti bisa! Aku pasti bisa! Aku
pasti bisa!

LIGHTS OUT

7 INT/EXT. [TBA] - "HARI KARNAVAL" 7

PROPERTI :

Pagi hari di lapangan balai kota, ramai orang-orang berkumpul dengan seorang MC yang sedang memulai acara.

332 MC
Selamat datang di Karnaval Kemerdekaan! 332

Di saat yang bersamaan, ANAK-ANAK SD Muhammadiyah memasuki stage dan berjalan menuju barisan para warga.

333 MC (CONT'D)
Dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia, kami selaku panitia menyelenggarakan sebuah karnaval yang dimeriahkan oleh seluruh kontestan! 333

Saat MC melakukan jeda, SD PN sudah bersiap untuk menampilkan pertunjukkan drum band.

334 MC (CONT'D)
Dan untuk memeriahkan acara, mari kita sambut penampilan dari SD PN!!!
(lagu JAZZ SUITE NO. 1: III. FOXTROT diputar) 334

Marching Band dari SD PN tampil lebih baik daripada tahun lalu. Kemudian, mereka melantunkan lagu JAZZ SUITE NO. 1: III. FOXTROT dengan interpretasi yang pas.

Semua murid SD Muhammadiyah yang akan tampil kecuali SAHARA dan HARUN yang menonton dari belakang barisan penonton karnaval.

FLO menjadi mayoret di Marching Band tersebut. Di saat momen dia melempar tongkat ke atas, FLO gagal menangkap. Tapi FLO hanya membiarkan tongkat jatuh begitu saja. (waktu lagi marching band, FLO gagal menangkap tongkat ,mayoret yang dia lempar. hal itu menjadi pemantik keributan bagi anak sd pn)

SD PN selesai menampilkan JAZZ SUITE NO. 1: III. FOXTROT.

335 MC (CONT'D)
Itulah tadi persembahan dari SD PN Timah! 335

Walau FLO gagal menangkap tongkat, suara tepuk tangan masih menggemuruh.

MAHAR merogoh kantung kecil yang dikalungkan MAHAR.

336 MAHAR
Inilah saatnya 336

LINTANG Melirik ke MAHAR.

337 LINTANG
Apa yang kau rogoh itu? 337

MAHAR mengeluarkan beberapa kalung yang berduri tapi kelihatan keren.

MAHAR
Ini, pakailah kalung keramat ini, kawan.

338 A KIONG
Kalung apa itu, Har? Keren kali! 338

MAHAR memakaikan kalung pada semua anak SD Muhammadiyah yang akan tampil.

339 MAHAR
Kalung buatanku, biar makin cakep
kalian saat tampil. Kujamin semua
orang kan terpesona dengan
penampilan kalian. 339

Setelah MAHAR selesai mengalungkan kalung buatan tangannya, rombongan peserta dari SD Muhammadiyah mulai bergerak menuju lokasi pertunjukkan.

Di saat yang lain sibuk memakai kalung, KUCAI juga sibuk menyembunyikan ... yang dibawanya

340 IKAL
Eh Kucai, apa yang kau sembunyikan
itu? 340

341 KUCAI
Shuss kamu diem, ini sesuatu
berharga dan gaboleh hilang ini. 341

342 MC
Dan kini tiba saatnya penampilan
dari SD Muhammadiyah! 342

IKAL nampak gugup.

343 IKAL
Apakah kita yakin bakal sukses
besar? 343

LINTANG menepuk pundak IKAL.

344 LINTANG Apa yang kau ragukan lagi? 344

345 IKAL Tidak, maksudku lihatlah mereka semua. Aksi yang ditunjukkan keren-keren. Aku seperti tak yakin apakah pertunjukkan kita akan berhasil atau tidak? 345

MAHAR berbalik dan berkacak pinggang tidak puas memandangi IKAL.

346 MAHAR Sudah kubilang, percayalah. Ini akan jadi pertunjukkan hebat, yang takkan pernah kau bayangkan reaksi orang-orang itu. 346

MAHAR melirik teman-temannya.

347 MAHAR (CONT'D)
(Mahar cengegesan, menepuk bahu Ikal)
Siap? 347

Semua temannya mengangguk. Lalu setelah semua mengisyaratkan sudah siap, Mahar memulai Intro.

[Pertunjukkan dimulai dengan intro yang gemilang dan tidak pernah terbayang oleh penonton sebelumnya. Bahkan anak-anak dari SD PN Timah pun ikut tercengang saat pertunjukkan anak SD Muhammadiyah sudah berjalan setengah]

Ketika pertunjukkan telah selesai ditampilkan, semua penonton bertepuk tangan tanda apresiasi. Begitupun dengan anak-anak SD PN Timah yang juga tercengang.

IKAL meringis bahagia.

348 IKAL Mahar ... Ini benar kita mendapat semua ini? Apakah kita bermimpi? 348

349 LINTANG Kita berhak, Ikal! 349

350 MAHAR Makanya. Percayalah padaku, bahwa kita akan bangkit perlahan-lahan! 350

Di saat tepuk tangan meriah masih berlangsung, MC menyela.

351 MC 351
Sepertinya kita punya nominasi
pemenang baru di karnaval tahun
ini!

ANAK-ANAK SD Muhammadiyah langsung bermuka senang penuh
dengan harapan.

SYAHDAN langsung memegang pundak temannya.

PAK MAHMUD yang berdiri dengan ANAK-ANAK PN tiba-tiba
menghampiri BU MUS

352 PAK MAHMUD 352
Pertunjukan kalian luar biasa!
Selamat untukmu dan anak-anak
didikmu, kami senang bisa
berkompetisi dengan kalian

PAK MAHMUD menjulurkan tangan, mengajak bersalaman

353 PAK MAHMUD (CONT'D) 353
Saya boleh berkenalan dengan Ibu?

Muka BU MUS berubah tegang dan kaku.

354 BU MUS 354
Maaf, Pak. Nama saya Musdalifah,
terimakasih.

BU MUS menangkupkan tangannya, tidak menjabat tangan PAK
MAHMUD. PAK MAHMUD yang tersadar menarik tangannya kembali
dan tetap tersenyum.

355 PAK MAHMUD 355
Musdalifah...namanya cocok untukmu.
Saya Mahmud, guru di PN Timah yang
bersaing dengan anak-anak didikmu
tadi. Saya harus pergi sekarang,
tetapi saya harap saya bisa bertemu
denganmu lagi, Bu Musdalifah.

PAK MAHMUD berjalan menjauh, buru-buru menenangkan MARCHING
BAND yang terlihat kesal dan mulai menangis.

356 SYAHDAN 356
Eh? Ini beneran kita menang?!

357 A KIONG 357
(Kaget karena tiba-tiba
diguncang)
Woaah?! Eh, bener, Dan!

Namun, BOREK tiba-tiba menjadi heboh berlarian tidak jelas.

- BOREK
- 358 Aaaaaa!! 358
- LINTANG
- 359 Rek?! Kau kenapa? 359
- BOREK tiba-tiba berhenti berlari lalu menggaruk-garuk badannya.
- BOREK
- 360 Gataaal!!! 360
- BOREK pun lanjut berlari sambil menggaruk-garuk badan.
- SYAHDAN
- 361 Aku juga! Gatal sekali! Tolong!!! 361
- ANAK-ANAK pun langsung berhamburan kesana kemari dan keluar dari stage. Kecuali KUCAI yang sudah tidak memakaikan kalungnya lagi.
- MC yang heran pun memanggil ANAK-ANAK SD Muhammadiyah dengan panik.
- MC
- 362 Anak-anak! Kalian mau kemana?! 362
ANAK-ANAAKK!!
- LASKAR PELANGI berlarian ke arah penonton sambil kegatalan.
- MC (CONT'D)
- 363 Anak anak kalian mau kemana?! anak 363
anaaakk!!
- MC yang melihat barang kucai ketinggalan pun mengambil barang tersebut]]
- MC (CONT'D)
- 364 Barang apa ini?? punya siapa ini?? 364
kenapa ada disini??
- MC perlahan lahan membuka amplop tersebut
- MC (CONT'D)
- 365 Nominasi 365

8 INT/EXT. [TBA] - "FLO DAN MAHAR" 8

PROPERTI : Tongkat mayoret milik FLO

FLO memasuki stage, dan duduk di pinggiran panggung.

FLO terlihat murung, FLO merenungi kesalahan yang ia perbuat ketika penampilan marching band tadi.

366 FLO 366
Payah! Bisa-bisanya aku gagal
melempar tongkat setan ini?!

FLO menatap pada tongkat mayoretinya dengan tatapan penuh kebencian. Lalu, FLO melempar tongkat mayoretinya ke arah depan

367 FLO (CONT'D) 367
Teman-temanku pasti akan membenciku
setelah ini. Haduh, bisa-bisanya
aku menjatuhkan tongkat di hari
yang penting. Padahal kan, aku
ingin membuktikan ke yang lain
kalau aku bisa.

FLO diam sebentar dan melihat sekeliling.

KUCAI dan MAHAR memasuki stage. KUCAI dan MAHAR terlihat seperti sedang mencari-cari sesuatu di sekitar panggung karnaval.

368 MAHAR 368
Sepertinya, dia tak jatuh di
sekitar sini, Cai!

KUCAI tak menghiraukan perkataan MAHAR. KUCAI terus mencari-cari sesuatu di sekitar panggung.

369 MAHAR (CONT'D) 369
Woy, Cai! Kau sebenarnya kau cari-
cari apa sih?

370 KUCAI 370
Surat

371 MAHAR 371
Surat apa? Seperti apa?

372 KUCAI 372
Seperti surat biasa

KUCAI hanya menjawab dengan ketus karena dia sedang sibuk berkeliling sambil mencari-cari surat yang KUCAI maksud

MAHAR menghela nafas dan mendekati KUCAI

	MAHAR	
373	Cai! surat apa sih sebenarnya?! Capeklah aku mencarinya!	373

KUCAI kesal karena sedari tadi MAHAR terus-menerus bertanya.

	KUCAI	
374	Berisik kau, Har. Sudahlah, kalau tidak mau membantuku, kau diam saja sendiri disini. Biar aku sendiri yang mencarinya!	374

KUCAI meninggalkan MAHAR.

	MAHAR	
375	Eh! eh! Cai! Kucal! Aish, marah dia!	375

Setelah itu, MAHAR melihat ada FLO duduk sendirian di atas panggung. MAHAR menatapnya heran dan mendekati FLO.

	MAHAR (CONT'D)	
376	Ey, kau! kau bukannya, mayoret dari SD PN itu?	376

FLO menatap MAHAR dengan tatapan yang sedih lalu mengangguk sebagai jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh MAHAR. MAHAR melihat ke arah tongkat mayoret yang di lempar oleh FLO dan MAHAR mengambil tongkat mayoret.

	MAHAR (CONT'D)	
377	Ini, tongkat mayoretmu, kan?	377

	FLO	
378	Iya	378

Suasana terasa canggung. MAHAR tiba-tiba mengulurkan tangannya. FLO melihat tangan MAHAR dengan bingung.

	MAHAR	
379	Aku Mahar. Siswa SD Muhammadiyah	379

	FLO	
380	Aku Flo.	380

MAHAR dan FLO bersalaman. Dan MAHAR tersenyum canggung. MAHAR dan FLO melepas genggam tangan dan situasi kembali canggung

	MAHAR	
381	Ngomong-ngomong, kenapa kau sendirian disini? Dimana yang lain?	381

- 382 FLO
Mau tahu saja 382
- FLO menjawab pertanyaan MAHAR dengan ketus. MAHAR menggaruk belakang kepalanya. MAHAR memutuskan untuk duduk di sebelah FLO
- 383 MAHAR
Tadi aku melihatmu memainkan tongkat ini. 383
- perhatian FLO mulai teralihkan. FLO menghadap ke arah MAHAR. MAHAR mengangguk seperti meyakinkan.
- 384 FLO
Kenapa? kau mau mengejekku seperti teman-temanku juga? 384
- MAHAR menunjukkan ekspresi bingung.
- 385 MAHAR
Teman-temanmu mengejekmu? Kenapa? 385
- 386 FLO
Mereka menertawakanku karena aku gagal untuk melempar tongkat mayoret itu dengan sempurna. 386
- MAHAR bingung harus merespon seperti apa.
- 387 FLO (CONT'D)
Awalnya aku tidak ingin menjadi mayoret, Har. Tapi, aku ingin membuktikan ke teman-temanku bahwa aku bisa. Aku terus berlatih untuk membuktikan ke mereka. Tapi ternyata, tongkatku malah gagal ku tangkap setelah aku melemparnya. 387
- 388 MAHAR
Tapi menurutku penampilanmu sudah cukup baik tadi, Flo. 388
- 389 FLO
Tidak, Mahar. Aku tidak berhasil melakukannya. Gimana nanti kata teman-temanku ya.. 389
- 390 MAHAR
Tidak usah kau hiraukan kata kawanmu, Flo. Setidaknya kau sudah berusaha dengan baik kali ini. Aku juga tadi melihatmu tampil. Kau nampak cantik disitu. 390

- 391 FLO
Ah apasih har. Emang iya? 391
- 392 MAHAR
Iya. Percaya padaku. Kau sudah
melakukannya dengan baik, Flo. Kau
sudah keren. 392
- 393 FLO
Kau ini. Makasih banyak ya, Mahar.
Oiya, penampilan dari SD
Muhammadiyah juga tadi keren. Aku
sangat takjub melihatnya. Ide siapa
tadi, Har? Siapa yang melatihnya? 393
- 394 MAHAR
Pelatih? Akulah Mahar yang melatih
mereka semua. 394
- 395 FLO
Wah?! iyakah?! kau yang melatih
mereka semua? 395
- MAHAR mengangguk lalu berdiri. MAHAR berjalan mengambil
kalung yang selama karnaval tadi dibuang.
- 396 FLO (CONT'D)
Bagaimana bisa kau yang melatihnya?
Ibu guru yang menyuruhmu? 396
- MAHAR mengangguk
- 397 MAHAR
Awalnya, mereka semua ragu padaku.
Apalagi ideku sangat aneh. Namun,
aku meyakinkan mereka semua bahwa
kita harus menampilkan sesuatu yang
belum pernah ditampilkan di desa
ini sebelumnya. Ditambah lagi,
ibunda guru mempercayaku
sepenuhnya. Setelah itu, keraguanku
hilang begitu saja. Nih, aksesoris
yang kami pakai tadi. Kau mau
mencobanya? 397
- MAHAR menawarkan kalung kepada FLO. FLO mengangguk dan
memakai kalung.
- 398 FLO
Memangnya kau tidak takut jika
idemu gagal? 398

	MAHAR	
399	Jelas takut. Tapi, aku masih tetap ingin menampilkan ide-ideku. Dengan dukungan penuh oleh teman-teman dan ibunda guru. Aku jadi semakin yakin.	399
	FLO mengangguk mendengar MAHAR	
	MAHAR (CONT'D)	
400	Cantik sekali	400
	FLO	
401	Ih, Apasih har.	401
	MAHAR	
402	Kalungnya.	402
	FLO	
403	Omong-omong, kau memang suka musik yang tradisional seperti itu ya?	403
	MAHAR	
404	Iya, karena aku merasa lebih dekat dengan leluhurku saat mendengarnya. Seperti ada cerita tersendiri. Kau? Bagaimana? Kau suka musik dengan genre apa?	404
	FLO	
405	Aku suka musik-musik melayu. Tapi ada salah satu musik yang paling aku sukai.	405
	MAHAR	
406	Musik apa itu?	406
	FLO	
407	Suara alam!	407
	MAHAR	
408	Suara alam? apa itu?	408
	FLO	
409	Iya. Suara alam. Musik yang diciptakan oleh alam. Seperti suara ombak di pantai, suara hujan yang turun.	409
	MAHAR	
410	Oh iya! Aku tau. Flo, kau pernah dengar musik yang dihasilkan oleh bambu ketika tertiup angin dengan kencang?	410

- 411 FLO Musik dari bambu? sepertinya tidak. 411
Memangnya ada?
- 412 MAHAR ADA! di dalam hutan bambu sana, 412
ketika angin bertiup kencang, akan
keluar suara-suara merdu yang
diciptakan karena batang-batang
bambu akan bergoyang dan bergesekan
satu sama lain dan akan
menghasilkan getaran yang memicu
keluarnya suara karena adanya
gelombang suara.
- 413 FLO Ah. Tidak terbayangkan olehku, Har. 413
- 414 MAHAR Yasudah, kapan-kapan aku ajak kamu 414
main ke hutan untuk dengar suara
alam disana. Mau?
- 415 FLO Mau! Eh,tapi.. Bagaimana jika di 415
tengahh hutan itu kita bertemu
makhluk mistis..
- 416 MAHAR Selama ini aku tak masalah dengan 416
makhluk itu. tapi bagaimana jika..
kita bertemu alien?!
- 417 FLO Kau percaya dengan alien?! Aku 417
juga! Aku penasaran apakah mereka
benar-benar ada? Tapi menurutku,
banyak tanda-tanda yang menunjukkan
mereka benar-benar ada. Kamu pernah
coba untuk memanggil mereka belum,
Har?
- 418 MAHAR Tentu pernah! Beberapa kali aku 418
mencoba ritual kecil untuk
memanggil mereka. Tapi masih gagal.
Mungkin kita harus coba
memanggilnya dengan sesuatu yang
lebih kuat, mungkin mantra-mantra
kuno
- 419 FLO Hmm. Bagaimana kalau besok kita ke 419
hutan bambu?
- (MORE)

FLO (CONT'D)
 setelah kita mendapatkan suara
 bambu itu.. kita melakukan ritual?!

420 MAHAR
 Aku setuju! bagaimana dengan
 membuat simbol-simbol dari tumpukan
 batu dan pasir? 420

421 FLO
 Boleh! Mungkin bentuk yang unik
 seperti segitiga atau bintang. Ah
 ini akan menyenangkan dibandingkan
 aku harus memegang tongkat mayoret
 itu. Terimakasih ya, Mahar. Kau
 baik dan lucu sekali. 421

422 MAHAR
 Baik dan apa? aku tidak dengar
 tadi? 422

423 FLO
 Ah. tidak-tidak 423

424 MAHAR
 Baik daaannn... 424

425 FLO
 Mahaaarrrrr 425

FLO seperti akan memukuli MAHAR.

426 FLO (CONT'D)
 Omong-omong, kenapa leherku jadi
 sangat gatal, ya? Apa karena kalung
 ini? 426

MAHAR tertawa dengan senang.

427 MAHAR
 FLo flo. Kau ini bodoh atau memang
 tidak tahu, sih? 427

FLO bingung dan terdiam.

428 MAHAR (CONT'D)
 Kalung itu memang bisa menyebabkan
 gatal-gatal. 428

MAHAR tertawa. FLO melepaskan kalungnya dan bersiap mengejar
 MAHAR.

429 FLO
 Mahaarrrrrrr sini kauu! 429

430 MAHAR
Ampuuunnnn

430

MAHAR melarikan diri dan FLO mengejar MAHAR. FLO dan MAHAR keluar stage.

9 INT. TOKO KELONTONG/RUMAH LINTANG - "IA PERGI KE EDENSOR" 9

PROPERTI : Koper, kunir, pisau kecil, semprotan air untuk bunga, Buku Seandainya Mereka Bicara

SYAHDAN dan IKAL yang dimabuk asmara pergi beriringan ke Toko Kelontong Sinar Harapan.

IKAL terus-terusan menyanyikan lagu cinta sepanjang dibonceng SYAHDAN.

431 IKAL 431
Rindu ini kubawa dari pesisir
Tanjung Pinang, kurengkuh di antara
hujan pertama bulan September, dan
angin selatan membawaku kemari
kembali, A Ling..!

IKAL dengan dramatis melenggang ke dalam toko, hanya untuk disambut A MIAW, mengulurkan kotak kapur ke IKAL.

A MIAW

Kapur untuk Muhammadiyah satu!

IKAL berdiri kaku, terlalu kaget untuk bereaksi.

432 SYAHDAN 432
Ikal, kok kau lama sekali,
kemarilah jangan berlama-lama
bermesraan- E COPOT!!

SYAHDAN meloncat kaget, melihat siapa yang menyerahkan kapur ke IKAL. SYAHDAN mengguncang bahu IKAL, mendesis.

433 SYAHDAN (CONT'D) 433
HOI SADARLAH IKAL!! Siapa itu yang
tangannya macam pentungan satpam??
Mana cewek kau??

A MIAW yang keluar dari pintu kasir menghampiri IKAL masih dengan muka kaku, A MIAW memegang bahu IKAL erat-erat.

434 A MIAW 434
A Ling sudah pigi Jakarta... Nanti
dia terbang pukul jam 9 pagi
bersama bibinya yang hidup sendiri,
ia juga bisa sekolah di sekolah
yang baik di sana. Di lain hari,
jika nasib berpihak, kalian bisa
bertemu lagi.

IKAL jatuh ke lututnya.

A MIAW (CONT'D)

435 Ia titip salam buatmu dan ingin kau 435
 menyimpan buku diarinya, nak.

A MIAW menyerahkan buku harian A LING yang ditali dengan pita bersama novel 'Seandainya Mereka Bisa Bicara'.

IKAL menerimanya dengan mata menahan tangis. IKAL berjalan ke tengah panggung dengan buku A LING, IKAL bersimpuh, lalu membacakan judul novel tersebut sembari sedih.

IKAL

436 Seandainya mereka bisa bicara... 436

LIGHTS DIM

FOLLOW LIGHTS IKAL

SYAHDAN

437 OY IKAL!! KAWAN MAU KEMANA KAU?? 437
 KAPURNYA BELUM DIAMBIL, HOY!

SYAHDAN menghampiri IKAL yang bersimpuh di tengah panggung. SYAHDAN mengguncang bahu IKAL dan berusaha membantu IKAL berdiri. IKAL diam saja, masih meratap.

SYAHDAN (CONT'D)

438 KAWANN KAU INI KENAPA SIH KAWAN??? 438

SYAHDAN mendengus. IKAL masih diam saja.

SYAHDAN (CONT'D)

439 Kau ini macam orang kerasukan saja, 439
 hey Ikal! Kutinggal lo! Pulanglah
 dengan kaki kau!

SYAHDAN melangkah keluar panggung dengan bersungut-sungut, tak habis pikir.

CUE MUSIK SEDIH

IKAL yang terbaring di tengah panggung, merana

IKAL

440 A Ling...A Ling...! Kulalui sudah 440
 belasan malam setelah kepergianmu.
441 Meninggalkan aku...merana! 441
 Sendirian!
442 A Ling... 442
443 A ling.. masih ku teringat pijar 443
 matamu saat sembahyang kala itu
444 Pantulan sang purnama tercetak 444
 jelas di matamu
 (MORE)

IKAL (CONT'D)

Dan tak pernah kulihat rembulan
 begitu cemburu dengan sinarnya yang
 kau curi
 446 Namun kini, sang purnama kehilangan 446
 tempat bercermin
 447 Dimanakah ia bisa bercermin selain 447
 di mata indahmu itu, A Ling?
 448 Ah...A Ling! 448
 449 Dengarkan rinduku yang menggemuruh 449
 ini, A Ling!
 450 Di padang ilalang Edensor atau 450
 tengahnya bising Jakarta
 451 Puaskah kau tertawa di sana? 451
 Membayangkan merananya aku kau
 tinggalkan?
 452 Puaskah kau? 452

IKAL memandang buku "Seandainya Mereka Bisa Bicara"

IKAL (CONT'D)

453 'Seandainya Kita Bisa 453
 Bicara'...Tapi kau tak bicara
 padaku saat ini, A Ling...
 454 Kini kau biarkan aku bicara 454
 sendirian.
 455 Siapa yang akan mendengarkanku, A 455
 Ling? Tumpukan pasir? Ilalang yang
 tumbuh tinggi? atau dedaunan yang
 jatuh?
 456 AH. yang akan terpupuk hanyalah 456
 rindu!
 457 Yang semakin tumbuh hanyalah cinta 457
 padamu.
 458 dan yang jatuh hanyalah aku pada 458
 hatimu.
 459 Namun, kini reduplah pula aku 459
 tanpamu...

IKAL dengan lemas berjalan dan menjatuhkan dirinya ke kasur.

MAHAR, SYAHDAN dan A KIONG tiba-tiba muncul, menerobos pintu kamar IKAL.

MAHAR mengenakan jas panjang dan menenteng tas koper.

MAHAR

Ikaaall, tenanglah kawan! Aku datang tuk bantu kau. Mahar yang hebat datang untuk menyelamatkan hari!

MAHAR maju paling depan, sok-sok memeriksa kepala hingga ujung IKAL layaknya seorang dokter.

MAHAR berpaling ke A KIONG, menunjuk ke kopernya.

460 MAHAR PISAU! 460

A KIONG menurut, dengan sigap menyerahkan pisau army kecil ke MAHAR.

461 MAHAR (CONT'D) KUNIR! 461

A KIONG menyerahkan kunir utuh ke MAHAR yang memotongnya menjadi seukuran jempol.

MAHAR melukis tanda silang yang besar di kening IKAL sembari komat-kamit entahlah apa.

462 IKAL Mahar..ngapain kau..enyahlah.. 462

IKAL mengibas-ngibaskan tangannya dengan lemah, namun MAHAR terus melanjutkan ritualnya. MAHAR menampar-namparkan daun dan menyemburkan air ke seluruh badan IKAL, termasuk wajah, dengan penyemprot tanaman yang biasanya digunakan untuk menyemprot anti-hama -sambil terus komat-kamit.

463 MAHAR Jin-jan-jun....enyahlah dari kawanku Ikal...jin-jan-jun...enyahlah...ENYAAAH!!!! 463

MAHAR mengakhiri sesi ritualnya dengan dramatis, mengibaskan rambut MAHAR yang ikut basah seperti penyanyi dangdut di akhir penampilan.

464 MAHAR (CONT'D) (dengan nada serius) Ahem, Tiga anak jin tersinggung karena kau kencing sembarangan di altar kerajaan mereka di belakang sekolah. Merekalah yang membuatmu demam begini 464

MAHAR memasukkan kembali pisau dan kunir ke dalam koper dan menyerahkan kopernya ke KUCAI seperti petugas Paskibra.

465 MAHAR (CONT'D) Tapi tenang saja kawan, besok juga kau sudah bisa masuk sekolah. Mereka sudah kuusir dengan kekeluargaan, tenang saja. 465

MAHAR, A KIONG, dan SYAHDAN keluar panggung dengan melenggang, sementara IKAL dibuat bengong.

Terdengar sayup-sayup suara A LING memanggil IKAL

```

                                A LING
466      Ikal.. Ikal..                                466

```

IKAL yang mendengar itu mencari-cari sumber dari suara dengan gelisah.

IKAL
467 A Ling! A Ling! Kau dimana A Ling? 467

IKAL mencari-cari A Ling dan keluar dari stage.

LIGHTS OFF

10	INT. RUANG KELAS - " PERSIAPAN CERDAS CERMAT"	10
	PROPERTI : Tombol di tengah meja, meja, kursi, taplak meja, poster, banner supporter sekolah, bel	
	BU MUSLIMAH masuk kelas dengan semangat menggebu.	
	KUCAI berdiri serentak diikuti anak lain.	
468	KUCAI PAGI, Ibunda Guru!	468
469	ANAK-ANAK SE-LA-MAT PA-GI IBUNDA GURUUU	469
470	BU MUSLIMAH (Bu Muslimah datang sambil menenteng poster) Selamat pagi anak-anakku. Duduklah semua. Tak penasarankah kalian dengan apa yang Ibu bawa ini?	470
	ANAK-ANAK mulai ribut, ANAK-ANAK melongok ke poster yang BU MUSLIMAH bawa.	
471	A KIONG Ah hanya kertas begitu saja Ibunda Guru! Kalau hadiah kenapa tak kasih ciki saja!	471
472	SYAHDAN Aish A Kiong! Jagalah mulut kau kalau bicara dengan Ibunda Guru! Aku tahu, Ibunda, pasti itu poster Bang Rhoma yang baru kan? RAMBATE RATA HAYO~ SINGSINGKAN LENGAN BAJU KALAU KITA MAU MAJU~ HIDUP DIDUNIA TIDAKLAH SENDIRIAN~	472
473	ASEKK!!	473
	ANAK-ANAK tertawa.	
474	BU MUSLIMAH (tertawa) Salah dan salah! Masih salah, Ananda Syahdan, dan tak tahukah kalian ciki itu akan membuat kalian bat,uk-batuk?	474
475	BU MUSLIMAH (CONT'D) Pertama, Ibu sangat bangga dengan kemenangan kalian di festival kalian kemarin. Marvelous! (MORE)	475

BU MUSLIMAH (CONT'D)
 Kalian sudah bisa membuktikan pada
 dunia bahwa sekolah kita masih bisa
 berprestasi, bahwa kita masih ada
 dan dapat melawan! Dan bukankah
 menang terasa sangat manis?

ANAK-ANAK berseru menyetujui. MAHAR mengganggu kalem.

476 BU MUSLIMAH (CONT'D) 476
 Karenanya, Ibu sudah memutuskan.

BU MUSLIMAH menempel poster cerdas cermat ke papan dengan
 suara berdebam.

477 BU MUSLIMAH (CONT'D) 477
 Kita akan ikut cerdas cermat tahun
 ini, sudah waktunya mereka berhenti
 meremehkan kita!

478 ANAK-ANAK 478
 (bersorak-sorai)
 BETUL BU!!!

479 BU MUSLIMAH 479
 Kita tunjukkan bahwa kita punya
 nyali tuk menghadapi anak sekolah
 lain di akademik! Ikal, Lintang,
 Sahara, kemarilah nak!!

IKAL melompat dari tempat duduknya, menggeret LINTANG yang
 terlihat tegang.

IKAL

BOY!! BANGKITLAH BOY! INI KESEMPATAN KITA KALAHKAN ANAK-ANAK
 CONGKAK ITU BOY!

480 LINTANG 480
 Tak tahulah boy...entah kenapa aku
 tak yakin

MAHAR tertawa, menepuk keras bahu LINTANG.

481 MAHAR 481
 AH! Kau orang terpintar yang kutahu
 setelah Almarhum Albert Einstein,
 Boy! Aku yakin kau pasti bersinar!

!IKAL menggeret lengan LINTANG yang terlihat gamang. BU
 MUSLIMAH, IKAL, dan MAHAR berusaha meyakinkan LINTANG untuk
 ikut.

(lagu JATUH, BANGKIT KEMBALI diputar)

482	<p style="text-align: center;">ANAK-ANAK AYO KITA LAWAN!!!</p>	482
	LIGHTS OFF	
11	INT. RUANG KELAS - "BU MUS DAN PAK MAHMUD"	11
	PROPERTI : Sepeda Ontel	
12	INT. RUANG KELAS - "CERDAS CERMAT"	12
	BU MUS menenteng buku-buku tebal untuk bahan belajar cerdas cermat. BU MUS terlihat senang dan optimis.	
483	<p style="text-align: center;">BU MUS</p> <p>Dengan anak-anakku yang cerdas, mungkin saja tahun ini Muhammadiyah bisa juara...syukurlah mereka terlihat antusias juga</p>	483
	PAK MAHMUD datang dari arah yang berlawanan dengan menuntun sepeda onthelnya. PAK MAHMUD yang melihat BU MUS melambaikan tangannya dan berjalan mendekati BU MUS. BU MUS yang kaget berpura-pura tidak melihat PAK MAHMUD.	
484	<p style="text-align: center;">PAK MAHMUD (tersenyum)</p> <p>Bu Musdalifah! Betul kan? Ingat saya? Saya guru dari sekolah PN saat itu</p>	484
	BU MUS memasang raut muka judes dan tidak peduli	
485	<p style="text-align: center;">BU MUS (dengan nada dingin)</p> <p>Saya tidak ingat, tapi benar, saya Musdalifah. Apa saya kenal dengan bapak?</p>	485
	PAK MAHMUD tertawa.	
486	<p style="text-align: center;">PAK MAHMUD</p> <p>Ah, jadi kamu lupa dengan saya, ya? Tidak apa, saya bisa kenalkan diri saya lagi. Saya Mahmud, saat ini saya adalah guru di sekolah PN Timah. Kalau kamu lupa, kita pertama berkenalan saat festival lalu. Saya masih ingat anak-anakmu yang brilian, pertunjukan mereka tak akan dilupakan oleh siapapun yang melihatnya</p>	486

BU MUS tak dapat menahan senyum. BU MUS dengan cepat memasang muka tak peduli lagi.

BU MUS

487 Anda benar, anak-anak didik saya 487
 memanglah sangat cerah. Tahukah
 anda bahwa salah satu dari mereka
 memimpin dan merencanakan seluruh
 pertunjukan saat itu?

Nada berbicara BU MUS mulai melembut saat membicarakan soal muridnya.

PAK MAHMUD

488 Benarkah itu? Rasanya sulit 488
 membayangkan bahwa seorang anak
 dapat memikirkan pertunjukan se-
 jenius itu. Pihak kami mengajak
 banyak instruktur dan pakar seni
 musik...namun tetap saja

PAK MAHMUD tersenyum dengan perasaan kagum. PAK MAHMUD berdecak

PAK MAHMUD (CONT'D)

489 Wah...saya masih tak percaya, namun 489
 dari pengalaman saya, biasanya
 kehebatan seorang murid adalah
 cerminan dari guru mereka. Kalau
 murid saja sudah hebat itu,
 gurunya pasti lebih hebat

PAK MAHMUD memandang muka BU MUS yang terlihat tambah tegang dan kaku.

BU MUS
 (dengan gagu)

490 E...eh...mungkin ya? Anak-anak 490
 didik saya memang hebat, saya hanya
 membantu mereka berkembang, itu
 saja. Mereka sudah hebat dari
 sananya.

BU MUS menghindari tatapan PAK MAHMUD. PAK MAHMUD tertawa kecil, PAK MAHMUD menunjuk buku yang dibawa BU MUS

PAK MAHMUD

491 Buku geografi, bank soal fisika, 491
 kamus biologi...apakah sekolahmu
 akan ikut cerdas cermat tahun ini?

BU MUS mengangguk, kini dengan yakin menatap PAK MAHMUD

BU MUS

492 Benar, Muhammadiyah tahun ini akan kembali ke ajang perlombaan cerdas cermat dan bersaing dengan sekolah lain. Dan saya yakin, kecerdasan dan kemampuan anak didik saya dapat bersaing dengan anak-anak dari sekolah lain. Tak terkecuali sekolah bapak. 492

BU MUS langsung tersadar dengan perkataannya sendiri yang terkesan tak sopan. BU MUS buru-buru menambahkan.

BU MUS (CONT'D)

493 A-ah, akhem, maksud saya, saya sangat yakin dengan kemampuan anak murid saya, tetapi bukan berarti saya meremehkan anak didik bapak... 493

PAK MAHMUD menahan tawa, tersenyum saja dan tidak terlihat tersinggung

PAK MAHMUD

494 Kamu tidak perlu canggung, santai saja. Tapi jujur saja Bu Musdalifah, bukan saya saja yang penasaran, semenjak karnaval lalu, anak-anak di PN Timah mulai melihat kalian sebagai pesaing yang pantas. Bukankah itu bagus? 494

BU MUS mengangguk, berdeham lagi

BU MUS

495 Saya hanya bisa membimbing mereka sebaik-baiknya. Namun baguslah bila sekolah lain tak lagi meremehkan kami hanya karena kami tidak berasal dari sekolah negeri. Kami ingin sekali tunjukkan bahwa anak-anak seperti mereka masih mampu tuk bersaing. 495

BU MUS berbicara dengan nada serius.

PAK MAHMUD

496 Saya setuju dengan kamu, persaingan ini juga bagus untuk anak murid saya kok. Sudah terlalu lama mereka berada di atas angin, itu membuat mereka lalai dan meremehkan orang lain terkadang. 496

(MORE)

PAK MAHMUD (CONT'D)

Jadi saya harap kamu sudah siapkan
jagoanmu di cerdas cermat kali ini,
Bu Musdalifah.

BU MUS

497 (tertawa kecil, berdeham) 497
Nampaknya murid bapak sedikit
membuat sakit kepala

PAK MAHMUD

498 Mereka anak-anak yang cerdas! Saya 498
tak bisa menyangkal itu, beberapa
handal bermain piano, beberapa
telah maju ke olimpiade tingkat
nasional, namun mereka bisa menjadi
sangat angkuh hanya karena mereka
melawan sekolah kampung dan mereka
adalah sekolah negeri yang dikelola
perusahaan tambang terbesar di
negeri ini

PAK MAHMUD tertawa kecil lagi, diikuti BU MUS.

PAK MAHMUD (CONT'D)

499 Tapi saya lihat-lihat, anak-anakmu 499
terlihat sangat manis, Bu
Musdalifah. Pasti kau sangat senang
menjadi guru mereka.

BU MUS melihat ke kejauhan.

BU MUS

500 Saya..merasa beruntung menjadi guru 500
untuk mereka, seumur saya mengajar,
tak pernah saya temui murid-murid
seperti mereka. Mereka tak tinggal
diam di hadapan takdir yang membuat
mereka tak bisa belajar di tempat
yang ideal...

BU MUS menahan jeda di kalimatnya, mendadak terdengar sedih
dan pahit

BU MUS (CONT'D)

501 Mereka masih berangkat sekolah tiap 501
pagi, walau mereka tahu bahwa
mereka bisa jadi hanya berakhir
seperti orangtua mereka...memanggul
timah dan menjadi kuli serabutan di
pasar. Tak ada yang menjamin masa
depan mereka

PAK MAHMUD

502 Saya paham betapa kesalnya kita tak 502
 bisa berbuat apa-apa untuk mengubah
 keadaan itu, Bu Musdalifah. Namun,
 saya juga senang mengetahui bahwa
 kamu peduli dengan murid-murid
 sampai sedalam itu, saya tak ragu
 lagi mau menitipkan salah satu
 murid saya kepadamu.

BU MUS menatap PAK MAHMUD dengan tatapan keheranan

BU MUS

503 Maksudnya bagaimana, pak? 503

PAK MAHMUD

504 Ibu ingat mayoret yang menjatuhkan 504
 tongkatnya di karnaval? Namanya
 Flo. Ia selalu terlihat tak betah
 berada di PN Timah, terkungkung
 oleh ekspektasi dan tuntutan dari
 ayahnya. Ditambah..ia dijauhi oleh
 kebanyakan murid di kelasnya karena
 ia dianggap aneh.

505 Tak adil rasanya bila ia tak dapat 505
 berkembang hanya karena tak ada
 yang memahaminya di sekolah, jadi
 saya mendorong orang tuanya untuk
 memperbolehkan Flo pindah sekolah

PAK MAHMUD tersenyum, mulai berjalan menjauhi BU MUS.

PAK MAHMUD (CONT'D)

506 Saya jamin ia adalah anak yang 506
 manis seperti murid-muridmu, Bu
 Musdalifah. Saya titipkan dia
 padamu ya?

PROPERTI : Tombol di tengah meja, meja, kursi, taplak meja, poster, banner supporter sekolah, bel

IKAL menggaet lengan SAHARA dan LINTANG ke meja mereka di pertandingan final.

IKAL

507 Persetan kepercayaan diri, yang 507
 penting dengar pertanyaan baik-
 baik, pencet tombolnya cepat-cepat,
 dan jawab yang benar, mengerti?

SAHARA mengangguk, tetapi muka LINTANG keras menatap ke depan, tidak peduli.

MAHAR DAN FLO bersorak dengan semua anggota Laskar Pelangi.

508 SUPPORTER SD PN
EH LIHAT! ADA PENGKHIANAT! HOOOO 508
MAIN KABUR SAJA SETELAH BIKIN KAMI
KALAH

SUPPORTER SD PN mencemooh dan menunjuk FLO yang ada di baris terdepan bersama MAHAR. LASKAR PELANGI membela FLO dengan mencemooh sama sengitnya

FLO maju paling depan dan berjalan ke SUPPORTER SD PN. MAHAR mengikuti FLO dari belakang. FLO berhenti tepat di depan SUPPORTER SD PN dan mengacungkan jempol ke bawah dan menjulurkan lidahnya. MAHAR ikut menjulurkan lidahnya, merangkul FLO dan kembali ke barisan LASKAR PELANGI dengan melompat-lompat.

509 SUPPORTER SD PN (CONT'D)
PENGKHIANAT PENGKHIANAT!! 509
PENGECUTT!! SD PN JAYA! AYAYAYAYA!
SD PN MENDUKUNGMU!
510 SD PN JAYA! AYAYAYAYA! SD PN 510
MENDUKUNGMU!

BU MUSLIMAH dan PAK HARFAN dengan mengibarkan spanduk dari kertas dan berteriak seperti kesetanan.

511 LASKAR PELANGI
LASKAR PELANGI SATU 511
512 KAMI DATANG 512
513 MENDUKUNGMU SELAMANYA 513
514 SYALALALA...SYALALALA...SYALALA... 514

SUPPORTER SD SMP PN memotong dukungan dari SMP Muhammadiyah.

515 SUPPORTER SD SMP PN
SD PN JAYA! AYAYAYAYA! SD PN 515
MENDUKUNGMU!
516 SD PN JAYA! AYAYAYAYA! SD PN 516
MENDUKUNGMU!

Tim SMP Muhammadiyah balik mengejek Tim SMP PN, SMP PN membalas, keributan pecah sebentar sebelum panitia menyela.

517 PANITIA CERDAS CERMAT 1
Semua pihak harap tenang! Para 517
panitia akan membacakan ketentuan
di babak final ini

Suasana mendadak hening dan tegang.

518 PANITIA CERDAS CERMAT 3
Ekhem. Pada babak ini, terdapat 10 518
soal dengan bobot masing-masing 100
poin.

(MORE)

PANITIA CERDAS CERMAT 3 (CONT'D)

519 Peserta hanya diperbolehkan menjawab apabila sudah memencet bel dan dipersilahkan panitia. 519
 Apabila tim manapun berhasil menjawab soal dengan benar, maka akan mendapat 100 poin. Apabila tidak ada yang menjawab, maka soal akan hangus. Dan apabila tim manapun gagal menjawab pertanyaan, maka skor akan berkurang 100 poin.

Ketegangan semakin intens ditambah saat peraturan pertandingan selesai dibacakan.

PANITIA CERDAS CERMAT 1

520 Kita masuk ke pertanyaan pertama. 520
 Ia seorang wanita Prancis, di antara mitos dan realita-

Bel berbunyi lantang.

LINTANG menekan belnya bahkan sebelum PANITIA CERDAS CERMAT menyatakan kata terakhirnya. IKAL hampir melompat dari belakang, begitu juga PANITIA yang membacakan soal.

PANITIA CERDAS CERMAT 1 (CONT'D)

521 Regu B! 521

LINTANG

522 Joan D'Arch, Loire Valley, French! 522

LINTANG berdiri dari tempat duduknya, menjawab dengan suara membahana dan aksen Prancisnya yang lebih terdengar seperti orang menyanyi dangdut.

PANITIA CERDAS CERMAT 1

523 SERAAAAATUSSSSS!!!! 523

Suara bersorak dan tepuk tangan bergemuruh, paling kencang terdengar dari kubu Laskar Pelangi dengan supporter SMP PN yang terlihat kesal dan mencak-mencak.

PANITIA CERDAS CERMAT 2

524 Pertanyaan kedua. Kongres Pemuda pertama yang diselenggarakan pada tanggal 30 April -2 Mei 1926 bertujuan- 524

Bel berbunyi lantang, tapi kini dari tim SD PN.

PANITIA CERDAS CERMAT 2 (CONT'D)

525 Regu A! 525

526 PESERTA SD PN 1 526
Membentuk organisasi satu fusi dari
semua orgaisasi pemuda di daerah!

LINTANG yang sudah berusaha untuk memencet bel ternyata sudah kalah cepat dibanding tim SD PN.

527 PANITIA CERDAS CERMAT 2 527
SERATUSSSS!

Gema sorakan dan tepuk tangan kini beralih sumbernya di kubu SD PN. Kubu Laskar Pelangi hanya melihat kubu SD PN dalam diam.

IKAL menenangkan LINTANG yang terdiam mengamati papan skor yang sedang ditulis panitia dengan perasaan kecewa.

528 IKAL 528
Tidak apa, tang. Kamu kurang cepat
aja tadi tu. Habis ini, kita sikat
semua pertanyaan nanti!

Saat panitia selesai menuliskan skor di papan, pertandingan dilanjutkan.

529 PANITIA CERDAS CERMAT 1 529
Soalan ke-tiga. Umur Amir lebih tua
tiga tahun dari umur Budi, dan Budi
usianya lebih muda empat tahun dari
Cipto. Ketika usia Cipto dua puluh
dua tahun, maka usia Amir adalah?

Bel dari regu SD PN berbunyi lantang.

530 PANITIA CERDAS CERMAT 1 (CONT'D) 530
Baik! Dari regu A?

531 PESERTA SD PN 1 531
Dua puluh satu tahun!

PANITIA CERDAS CERMAT 1 diam sejenak membaca kertas yang dipegangnya, lalu berkata.

532 PANITIA CERDAS CERMAT 1 532
Benar! Seratus untuk regu A!

Sorak sorai makin bergemuruh dari kubu SD PN. Sekarang SD PN pun mengejek kubu Laskar Pelangi.

LINTANG kesal dengan tangan seperti ingin memukul bel dengan keras.

SAHARA
 533 Simpan aja kesalmu buat nanti. Kamu 533
 kesal pun juga ga bakal ngubah
 kesempatan tadi.

Karena situasi sudah tidak kondusif, PANITIA CERDAS CERMAT 1
 menghentikan keributan.

PANITIA CERDAS CERMAT 1
 534 Harap tenang semuanya! Harap 534
 tenang! Sekarang kita akan masuk ke
 pertanyaan ke-empat. Silahkan

PANITIA CERDAS CERMAT 2
 535 If a force of fifty newtons is 535
 applied at an angle of sixty degree
 horizontally, what is the work done
 by this force to move an object ten
 metres horizontally?

LINTANG menyambar bel dengan cepat saat lawannya masih sibuk
 mencorat-corek kertas.

PANITIA CERDAS CERMAT 2 (CONT'D)
 536 Silahkan. 536

LINTANG
 537 Two hundred and fifty joules! Work 537
 equals force times distance times
 value of sixty cosine equals two
 hundred and fifty Joules!

Kontestan SD PN melempar pensil mereka, kesal.

PANITIA CERDAS CERMAT 2
 538 SERAAAAATUSSSSS!! 538

PANITIA CERDAS CERMAT 2 bersorak lantang seperti mengumumkan
 hadiah tirai di acara televisi.

LASKAR PELANGI bersorak keras setelah LINTANG menyamakan
 poin.

PANITIA CERDAS CERMAT 1
 539 Pertanyaan ke-lima. Kedatangan 539
 bangsa Inggris di Indonesia pada
 awal abad ke-17 tidak sekuat
 penjajahan Belanda, tetapi hanya
 bersifat pengaruh perdagangan saja
 kecuali di wilayah Kalimantan
 Utara. Hal itu disebabkan-

Bel berbunyi dari regu SD PN.

	PANITIA CERDAS CERMAT 1 (CONT'D)	
540	Regu A?	540
	PESERTA SD PN 1	
541	Hal itu dikarenakan Inggris lebih berkonsentrasi atas India sehingga kurang memperhatikan wilayah Indonesia!	541
	PANITIA CERDAS CERMAT 1	
542	SERATUSSSSS!!	542
	Gemuruh dari tepuk tangan dan sorak sorai kubu SD PN menggema di satu ruangan.	
	PANITIA CERDAS CERMAT 2	
543	Pertanyaan ke-enam. Taraf intensitas bunyi suatu mesin tik sejumlah tujuh puluh lima desibel. Berapakah taraf intensitas bunyi seratus mesin tik yang dipakai secara bersamaan?	543
	Bel berbunyi lagi dari regu SD PN.	
	PANITIA CERDAS CERMAT 2 (CONT'D)	
544	Silahkan.	544
	PESERTA SD PN 1	
545	Sembilan puluh lima desibel!	545
	PANITIA CERDAS CERMAT 2	
546	BENAR! SERATUS UNTUK SD PN!	546
	Sorak sorai makin keras dari kubu SD PN. Kini mereka mulai melantunkan chant untuk mengejek kubu Laskar Pelangi.	
	SUPPORTER SD PN	
547	SUDAH KUBILANG JANGAN LAWAN SD PN!	547
548	SEKARANG KAMU MERASAKAN AKIBATNYA!	548
549	MENDINGAN KAMU DIAM DI LUAR SAJA!	549
550	DUDUK YANG MANIS NONTON DI PINGGIR PAGAR!	550
551	SIAPA YANG SURUH LAWAN SD PN!!	551
552	SIAPA YANG SURUH LAWAN SD PN!!	552
	Kubu Laskar Pelangi terpancing dan membalas mereka dengan suara huu yang keras. Para panitia pun segera menghentikan kericuhan tersebut.	
	PANITIA CERDAS CERMAT 2	
553	Dimohon tetap tenang semua! Tetap tenang!	553

Namun kericuhan tidak kunjung reda.

	PANITIA CERDAS CERMAT 2 (CONT'D)	
554	Jika tidak tenang, maka pertandingan tidak akan dilanjutkan!	554

Perlahan, kericuhan mulai mereda.

	PANITIA CERDAS CERMAT 2 (CONT'D)	
555	Terima kasih. Sekarang, kami akan bacakan perolehan skor sementara.	555

PANITIA CERDAS CERMAT 3 mulai membacakan skor di papan.

	PANITIA CERDAS CERMAT 3	
556	Untuk SD PN, perolehan skor sementara berjumlah 400 poin. Untuk SD Muhammadiyah, perolehan skor sementara berjumlah 200 poin.	556

Sorakan dari kubu SD PN tiba-tiba menggema sesaat.

	IKAL	
557	Lintang! Jangan patah semangat! Masih bisa terkejar itu!	557

	LINTANG	
558	Tau! Tapi tangan mereka cepat-cepat semua loh.	558

PANITIA CERDAS CERMAT 1 mulai membacakan soal selanjutnya.

	PANITIA CERDAS CERMAT 1	
559	Pertanyaan ke-7. 2. The product of two consecutive whole numbers is eight thousand five hundred and fifty-six. What are the two consecutive whole numbers that mentioned before?	559

Kini SD PN mulai menghitung dengan cepat dan mencoret-coret kertas dengan wajah yang serius. Namun 5 detik berselang, bel berbunyi dari tim SD Muhammadiyah.

	PANITIA CERDAS CERMAT 1 (CONT'D)	
560	Silahkan, regu A?	560

	LINTANG	
561	Ninety-two and ninety-three!!	561

	PANITIA CERDAS CERMAT 1	
562	CORRECT!! SERATUS UNTUK REGU A!	562

Sorakan kini mulai terdengar ricuh dari kubu Laskar Pelangi.

	PANITIA CERDAS CERMAT 2	
563	Kita lanjut ke pertanyaan ke- delapan. Hitunglah luas dalam jarak integral tiga dan nol untuk sebuah fungsi enam ditambah lima x dikurangi x pangkat dua dikurangi empat x	563

Kontestan lain terlihat ribut dengan coretan mereka, menunduk ke meja.

	LINTANG	
564	TIGA BELAS SETENGAH!!	564

	PANITIA CERDAS CERMAT 2	
565	100 POIN UNTUK LASKAR PELANGI!!	565

Suara tepuk tangan bergemuruh lagi, PAK HARFAN kegirangan seperti anak kecil, menunjuk-nunjuk tim SMP Muhammadiyah.

	PAK HARFAN	
566	Lihatlah ... itu anak-anakku, ini baru anak-anakku.	566

	PANITIA CERDAS CERMAT 1	
567	Pertanyaan ke-sembilan. At what speed does a bicycle and its rider, with a combined mass of one hundred kilogram, have the same momentum as a one thousand five hundred kilogram car travelling at five meter per second?	567

Regu SD PN kini meraih kertas untuk menghitung pertanyaan barusan. Namun LINTANG tiba-tiba menyambar bel saat regu SD PN baru akan memulai untuk menghitung.

	PANITIA CERDAS CERMAT 1 (CONT'D)	
568	Silahkan, regu B?	568

	LINTANG	
569	Seventy-five meter per second!	569

	PANITIA CERDAS CERMAT 1	
570	BENAR! SERRATUSSS!!!	570

Kubu Laskar Pelangi kini mulai bersorak ria atas poin yang diraih.

571 PANITIA CERDAS CERMAT 2 571
 Baik, soalan terakhir. Sebuah benda
 bermassa 15 kg ditarik oleh tali
 pada bidang miring. Jarak yang
 ditempuh adalah 5,7 meter dan
 ketinggian 2,5 meter. Berapa usaha
 yang dilakukan oleh gaya gravitasi?

Kali ini, regu SD PN menyambar bel duluan supaya tidak kalah
 dari SD Muhammadiyah.

572 PANITIA CERDAS CERMAT 2 (CONT'D) 572
 Regu A!

573 PESERTA SD PN 1 573
 Negatif tiga ratus enam puluh tujuh
 koma lima Joule! Negatif menandakan
 arah dari usaha tersebut bergerak
 ke bawah!

574 PANITIA CERDAS CERMAT 2 574
 SERRATUSSSS!!!

Sorakan kubu SD PN kini mulai mengalahkan suara dari panitia.

Walau sorakan SD PN mulai mereda, tapi masih tetap berlanjut
 karena tidak ada yang menghentikannya. Di sisi lain, para
 PANITIA CERDAS CERMAT saling berdiskusi.

+

!PANITIA CERDAS CERMAT 3 pun mulai berbicara.

575 PANITIA CERDAS CERMAT 3 575
 Dikarenakan skor dan SD PN dan SD
 Muhammadiyah seri, maka kami akan
 memberikan satu soal tambahan
 sebagai penentuan siapakah juara di
 cerdas cermat tahun ini.

Sorak sorai dari kedua belah kubu pun pecah.

576 PANITIA CERDAS CERMAT 3 (CONT'D) 576
 Harap tenang semuanya! Soal akan
 segera dibacakan!

Setelah situasi mulai tenang, PANITIA CERDAS CERMAT 2 pun
 mulai berbicara.

577 PANITIA CERDAS CERMAT 2 577
 Soal penentu!

Suasana mulai lebih tegang setelah PANITIA CERDAS CERMAT 2
 selesai berbicara.

578 PANITIA CERDAS CERMAT 2 (CONT'D) 578
 Jika kurva y sama dengan x kubik ditambah x kuadrat ditambah satu per x kubik ditambah sepuluh, asimtot vertikalnya di titik?

Tim dari SD PN sudah dengan sigap mencorat-coret kertas mereka. Namun LINTANG, dengan tatapan tetap lurus ke depan dan jari di pelipis, 7 detik, dan Lintang dengan lantang menyeru.

579 LINTANG 579
 X sama dengan tiga dan x sama dengan negatif tiga!

580 PANITIA CERDAS CERMAT 2 580
 Jawaban salah, tim F minus 100 poin!

Keributan pecah di penonton, PAK MAHMUD yang menonton berdiri dengan kertas di tangannya.

581 PAK MAHMUD 581
 Mohon maaf Bapak Ibu Panitia, namun apakah tidak salah? Hitungan saya sama dengan anak itu, mengapa disalahkan?

Sebelum selesai PAK MAHMUD bicara, seorang PANITIA CERDAS CERMAT 3 berdiri dengan marah di kursinya.

582 PANITIA CERDAS CERMAT 3 582
 Daritadi tak kulihat anak itu menghitung! Bagaimana bisa ia menjawab jika tak mencorat-coret seperti itu, salah-salah ia sebetulnya sudah tahu jawabannya dari awal!!

PANITIA CERDAS CERMAT 3 menunjuk-nunjuk LINTANG dengan marah.

583 PAK MAHMUD 583
 Mohon maaf bapak, sekolah Muhammadiyah adalah sekolah yang terhormat! Tak mungkin bila-

584 LINTANG 584
 Tak apa ayahanda guru, saya bisa jelaskan jawaban saya

LINTANG dengan tenang berjalan ke arah papan tulis LALU meraih kapur dan dengan sigap menjabarkan jawabannya sembari menjelaskan tiap tahapnya, masih dengan senyum dan keyakinan.

585 PANITIA CERDAS CERMAT 2
A-ah..sepertinya kami melakukan kesalahan dalam membuat jawabannya, mohon maaf untuk tim F dan pihak sekolah Muhammadiyah. 100 POIN DAN KEMENANGAN UNTUK MUHAMMADIYAH!! 585

586 MAHAR
BOYYY KITA MENANG BOYY!!! 586

587 SAHARA
DIKASIH APA? 587

588 ANAK-ANAK
DIKASIH W KASIH O KASIH W. WOW KEREN! WOW WOW KEREN! WOW KEREN! WOW WOW KEREN! 588

MAHAR menghambur ke LINTANG, SAHARA, dan IKAL lebih dulu dari siapapun, merengkuh mereka dengan kuat. Sorak sorai terdengar sepanjang penyerahan medali bersama dengan suitan melolong dari HARUN.

589 BU MUSLIMAH
Terima kasih... Terima kasih anak-anakku... 589

BU MUSLIMAH terisak, memeluk mereka bertiga.

Mereka keluar gedung dengan arakan yang meriah layaknya atlit yang baru saja menang olimpiade. ANAK-ANAK mengarak LINTANG ke pesisir

BLACKOUT

13 INT./EXT. RUMAH LINTANG - "BINTANG YANG PADAM" 13

PROPERTI: Medali emas, tas

ANAK-ANAK mengarak LINTANG ke rumahnya di pesisir.

LINTANG masuk rumah menenteng medali emas dan tas dengan senyum merekah lalu bergegas ke teras belakang rumah, tempat menyimpan jala di mana AYAH LINTANG biasa berada.

590 LINTANG
Lihatlah!! Ayahanda! Lihatlah
medali Lintang! 590

Tak ada respon. LINTANG tampakkebingungan.

591 LINTANG (CONT'D)
Ayah...? Adik, dimanakah ayah? 591

LINTANG memutari rumahnya sembari menggandeng ADIK LINTANG yang kelaparan.

592 WULAN
Ayah belum pulang dari tadi abang,
aku lapar sekali. 592

ADIK LINTANG menunjuk ke lautan yang terlihat mengganas, menarik baju LINTANG ke dalam rumah.

593 LINTANG
Badai belum juga reda..dimana
ayahanda.. 593

Dari arah pesisir terlihat NELAYAN 1 dengan jala menjaring kakinya, menyeret NELAYAN 2 yang tidak sadarkan diri.

594 NELAYAN 1
TOLONG!! TOLONG!! BADAI HANCURKAN
KAPAL KAMI! TOLONG!!! 594

595 WULAN
Abang... itu pakcik yang melaut
bersama ayah!! Kita bantu ayolah
bang 595

LINTANG berdiri kaku sejenak, namun melesat ke arah NELAYAN 1 bersama dengan warga pesisir lain.

LINTANG menerobos warga lainnya.

596 LINTANG
(dengan suara bergetar,
mendesahkan napas lega)
Bukan... Bukan ayah... 596

LINTANG mendesis. NELAYAN 1 yang melihat LINTANG tiba-tiba menggenggam tangan LINTANG.

	NELAYAN 1	
597	Kau... kau anak Pak Rohmat kan? Bujang... Bujang... Bapakmu..	597

NELAYAN mulai menangis lagi.

LINTANG diam saja dan melangkah ke depan panggung. LINTANG mengeluarkan kertas dan pensil dari tas dan mulai menulis. !LINTANG membaca surat yang LINTANG tulis.

	LINTANG (sesenggukan)	
598	Ibunda Guru, Ayahku sudah meninggal. Besok aku akan ke sekolah. Tertanda, Lintang.	598

LIGHTS OUT

>SET PINDAH KE SEKOLAH

ANAK-ANAK sedang berhitung dengan lidi. IKAL terlihat bosan dan berulang kali melihat bangku di sebelahnya yang kosong.

	BU MUSLIMAH (cemas)	
599	Sudah seminggu Lintang tak masuk...Ikal, sudahkah kau mendengar darinya?	599

MAHAR berceletuk

	MAHAR	
600	Padahal anak itu tak pernah bolos walau bertemu buaya, Kal. Walau aku tak mengerti, rindu juga aku dengan celotehannya.	600

IKAL menggeleng.

	IKAL	
601	Tak tahu, Ibunda Guru. Aku juga tidak melihatnya di pasar ikan belakangan ini, tetapi kudengar badai sedang mengamuk di pesisir, barangkali pohon besar menghalangi jalannya--	601

SAHARA berteriak, menunjuk ke LINTANG yang masuk

	SAHARA	
602	LINTANG! LINTANG!!!	602

LINTANG melambaikan tangan dengan lesu, LINTANG masuk membawa surat di tangan dan wajah yang pucat pasi.

603 BU MUSLIMAH
Lintang, nak, kau baik-baik saja
kan? Ibu sempat khawatir karena kau
tidak masuk lama sekali... 603

BU MUSLIMAH menghampiri LINTANG, mengelus bahu LINTANG dengan raut muka lega.

!LINTANG menyerahkan surat yang LINTANG bawa ke BU MUSLIMAH.
!LINTANG terlihat berusaha tersenyum, namun ia terus-terusan menunduk. BU MUSLIMAH membaca surat dari LINTANG.

604 BU MUSLIMAH (CONT'D)
'Ibunda Guru, Ayahku sudah
meninggal. Besok aku akan ke
sekolah. Tertanda, Lintang.'
Lintang, nak...ini artinya kau... 604

BU MUSLIMAH tersedu, menggenggam erat surat tersebut dan bersimpuh.

605 BU MUSLIMAH (CONT'D)
Oh bujang.... 605

IKAL menghampiri LINTANG yang duduk di depan panggung.

606 IKAL
Boy.. haruskah kau berhenti
sekolah? 606

IKAL menggenggam bahu LINTANG, pedih. Amarah dan kesedihan campur aduk di suaranya.

607 LINTANG
Tak apa Ikal, memang harus begini.
Tak mungkin adik-adikku kutinggal
juga 607

LINTANG tidak tersenyum kali ini. LINTANG menepuk punggung IKAL balik. IKAL yang marah bangkit.

608 IKAL
Hari ini aku kehilangan teman
sebangkuku selama 9 tahun. Hari
ini, Bangka Belitung kehilangan
putranya yang paling cerah, bunga
meriam yang tak kan lagi
melontarkan tepung sarinya. Bintang
rasi Cassiopeia yang meledak dini
hari ketika orang masih terlelap
dalam ketidakpedulian. 608

IKAL (CONT'D)

609 Seorang super-génius, anak dari
pulau terkaya di Indonesia ini,
berhenti sekolah karena tak bisa
bayar! Betapa lucunya. Hari ini,
seekor tikus kecil mati di lumbung
padi yang berlimpah ruah.

609

LINTANG menarik bahu IKAL.

LINTANG

610 Hentikanlah boy! Kau kira aku juga
 mau begini?

610

IKAL mendorong bahu LINTANG.
!IKAL membalas perkataan LINTANG dengan sama marah. IKAL mengeluarkan air mata.

IKAL

611 Anak sepintar kau harusnya sekolah
 sampai ke Cina! Bukannya..bukannya
 berhenti gara-gara begini..Apa yang
 kulakukan jika kau tak sekolah lagi
 boy...siapa yang akan mengajakku
 bermimpi boy..

611

LINTANG

612 Lalu bagaimana? Kau ingin aku
tinggalkan keluargaku begitu saja?!

Kal, tahulah, aku punya keluarga
besar tuk ditanggung, tak bisa
egois untuk sekolah saja seperti
katamu. Ini nyatanya boy!

612

IKAL mencengkram kerah LINTANG, air mata sudah membasahi seluruh wajah IKAL

IKAL

613 Katanya kau punya mimpi?! Sekarang
 akankah kau menyerah begitu
 saja?!?! Jawab boy!!

613

IKAL yang sesenggukan mengikuti LINTANG yang pergi dengan mengusap air mata. Masih berusaha menahannya.
!IKAL mencoba untuk meraih tangan LINTANG

IKAL (CONT'D)

614 Tang! Jawab aku tang!

614

IKAL mengatakannya dengan lirih penuh harap. LINTANG menghempaskan tangan IKAL. LINTANG menatap IKAL dengan tatapan tajam, nampak pupus harapan.

LINTANG

615 Berhentilah, kal. Kau tidak pernah 615
 menjadi aku. Kau tidak tahu apa
 yang aku rasakan. Kau fikir, mudah
 untuk mewujudkan mimpi itu?
 Realitanya, sekarang aku sudah
 tidak bisa, kal. Aku harus menjaga
 keluargaku. Pergilah, kau kejar
 mimpimu itu sendiri, ya? Aku
 mendukungmu. Tak usah khawatirkanku
 disini.

IKAL

616 Tang.. 616

LINTANG

617 Percayalah denganku, Kal. Raih 617
 cita-citamu itu. Pergilah, biar aku
 menjaga adik-adiku disini.

LINTANG mengangguk meyakinkan IKAL. IKAL perlahan pergi meninggalkan LINTANG.

!LINTANG berjalan dengan lemas dan terkulai.

LINTANG (CONT'D)

618 Lalu, sekarang apa? apa yang bisa 618
 aku lakukan?

LINTANG berjalan ke tengah stage, lalu terduduk lemas.

LINTANG (CONT'D)

619 Ayah. Aku tahu kau sangat 619
 mengandalkanku. Aku lah bujangmu
 yang engkau percayai itu. Tapi
 ayah, bukankah kau berharap terlalu
 banyak padaku sampai kau
 meninggalkanku seorang diri disini.
 Menanggung nyawa 14 orang di rumah
 bukanlah hal yang mudah, ayah.
 Pikirku kalut, tak tau harus apa.
 Jika seperti ini, aku pun tak yakin
 bahwa diri ini mampu, ayah.

LINTANG terisak sambil tersenyum.

LINTANG (CONT'D)

620 Hahaha. Ayah ayah. Kau sedang 620
 melawak atau memang hidup yang
 menertawakanku. Di hari pertamaku
 berangkat sekolah, Kau mengelus
 kepalaku. Masih teringat jelas
 dikepalaku bahwa kau berpesan agar
 aku tidak menjadi pelaut sepertimu.
 Tapi..

(MORE)

LINTANG (CONT'D)
 bisa apakah aku di depan suratan
 takdir. Jika harus aku mengarungi
 lautan untuk menemuimu ayah, akan
 ku habiskan sisa tenagaku ini. Tapi
 apakah bisa diharap.

Lalu ayah, Bagaimana dengan Wulan dan Awang? Bagaimana dengan
 nenek? Bisakah aku merawat mereka? Aku tak yakin jika diri
 ini mampu memikul beban yang sebelumnya kau bawa.

Ayah..
 Ayah..

LINTANG sesegukkan dan memanggil ayahnya dengan suara yang
 parau

LIGHTS DIMMED

LASKAR PELANGI memasuki stage satu persatu. Mereka merangkul
 LINTANG

	SAHARA	
621	Hey, Lintang. Kau masihlah orang paling tangguh yang kukenal, bahkan buaya saja tak pernah hentikan kau untuk masuk sekolah. Aku yakin, badai paling hebat sekalipun akan dapat kau arungi. Ayahmu percaya padamu, Tang.	621

SAHARA merangkul LINTANG. TRAPANI merangkul mereka berdua di
 sampingnya.

	TRAPANI	
622	Sungguhlah kehormatan menjadi kawan dan belajar di sisimu selama ini, Lintang. Walau kau mungkin harus pergi sekarang, aku yakin kamu masih bisa bersinar.	622

MAHAR yang sudah bersimbah air mata merangkul LINTANG

	MAHAR	
623	Aku tahu kita tak pernah sepikiran dalam satu hal. Kutub utara pada kutub selatanku. Copernicus pada Van Gogh ku, kawan. Kapal ini akan kehilangan salah satu nahkodanya.	623

LINTANG tertawa di sela sesenggukan.

	LINTANG	
624	Kita adalah \cos^2 dan \sin^2	624

Musik sedih berhenti sesaat. MAHAR berhenti sesenggukan dan menatap LINTANG.

	MAHAR	
625	...Maksudnya apa, Kawan?	625

LINTANG

626 Maksudnya kita adalah satu kawan 626

627 Ohhhh.... LASKAR PELANGI 627

Musik sedih mulai diputar lagi
!IKAL berjalan ke arah LINTANG, LINTANG memandang IKAL

	LINTANG	
628	Ikal...kawanku...	628

629	Lintang..	IKAL	629
-----	-----------	------	-----

IKAL berjalan makin cepat ke arah LINTANG dan memeluk LINTANG erat-erat.

630 IKAL (CONT'D) 630

M maafkan aku, boy! Tak harusnya kukatakan semua itu, boy! Semua kata-kataku soal meninggalkan mimpi...lupakan saja. Aku tak memikirkan posisimu dan malah membuatmu tambah berduka. Kau berhenti sekolah bukan berarti mimpimu berhenti, Boy. Aku percaya kau tak akan berhenti di sini...

LINTANG mempererat pelukannya pada IKAL dan menggeleng.

631 LINTANG
Tidak kawan, hentikanlah. Nasib
sudah menghentikanku di sini,
mimpiku terkubur bersama jasad
ayahku yang hanyut di lautan.
Namun...tak apa, ilmu yang kudapat
bukan berarti sia-sia. Masih bisa
kutaksir arah bintang dan kuingat
masa kita belajar astronomi
bersama, kawanku. Ini bukan akhir
dari segalanya, kita hanya akan
berpisah jalan.... 631

LINTANG (CONT'D)

632

Sampaikan salamku pada mimpi, Boy.
Seperti isyarat yang tak sempat
awan sampaikan pada hujan yang
menjadikannya tiada... Dan saat kau
bertemu dengannya, rengkuhlah ia
dengan lengan terbuka lebar. Janji
padaku, ya?

632

IKAL

633

Lintang...untukmu, aku akan sekolah
sampai ke Eropa...sampai ke Cina!
Tunggulah aku Lintang, akan kubuat
mereka semua mengenal namamu.
Lintang di langit belitong, aku
takkan biar mimpimu mati, selama
aku masih bermimpi

633

IKAL tak kuasa menahan tangis, ia menggenggam bahu LINTANG
erat-erat. LINTANG merengkuh IKAL.

!LASKAR PELANGI ikut merengkuh LINTANG dan IKAL.

FLASHMOB